

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Tapak

4.1.1. Dasar pemilihan tapak

Berdasarkan wawancara dengan Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga (DISBUDPORA) kabupaten Ponorogo pada Oktober 2011, diperoleh informasi bahwa sebenarnya pemerintah daerah kabupaten telah merencanakan dikembangkannya kawasan Bantarangin tepatnya di Jl Sabuk Janur, Kauman-Ponorogo sebagai wisata budaya kampung reyog. Di lokasi tersebut saat ini telah dibangun monumen Klonosewandono sebagai simbol petilasan kerajaan Bantarangin yang dulunya dipimpin oleh raja Klonosewandono. Hanya saja hingga sekarang rencana tersebut belum dapat direalisasikan.



Gambar 4.1 Tapak Bantarangin

Berbicara tentang reyog Ponorogo, ternyata tidak lepas dari kerajaan Kediri/Doho/Jenggolo, karena sebagai pencetus dari keturunan raja Kediri yaitu Panji Kelono putra Prabu Amiluhur raja Kediri. Panji Kelono senang berpetualang/berkelana di sebelah barat gunung wilis/hutan wengker, pernah di Tamansari, Pulung, dan terakhir berhenti di Bantarangin dan akhirnya menjadi kerajaan Bantarangin yang dipercaya oleh masyarakat terletak di desa Somoroto, kecamatan Kauman Ponorogo yang telah disimpulkan dalam sarasehan Grebeg Suro tgl 27-02-2003 sebagai cikal bakal Reyog Ponorogo. Kecamatan Kauman sampai sekarang dikenal sebagai daerah yang paling kuat karakter yang identik dengan reyognya, daerah yang paling berpotensi untuk dikembangkannya kesenian reyog.

4.1.2 Kondisi fisik kabupaten Ponorogo

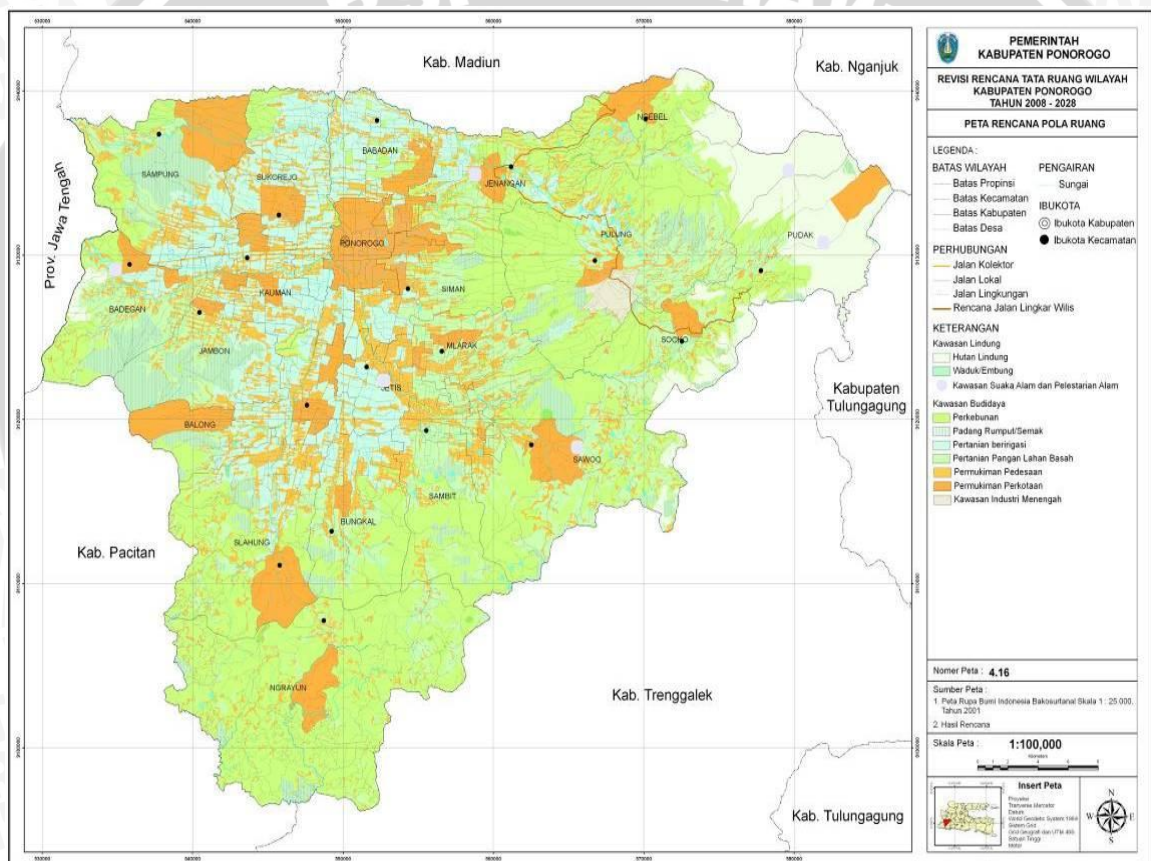
Geografis

Kabupaten Ponorogo terletak di sebelah barat Propinsi Jawa Timur, dengan luas 1.371,78 Km². Terletak diantara 111°52' Bujur Timur dan 7°49' - 8°20' Lintang Selatan.

Kabupaten ini berada pada ketinggian 92 sampai 2.563 meter di atas permukaan laut.

Secara administratif Kabupaten Ponorogo berbatasan :

- Sebelah Utara : Kabupaten Magetan, Kabupaten Madiun, dan Kab. Ngajuk
 Sebelah Timur : Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek
 Sebelah Barat : Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah)
 Sebelah Selatan : Kabupaten Pacitan



Gambar 4.2. Peta Ponorogo (Sumber : BAPPEDA Ponorogo)

Topografi

Ketinggian tanah merupakan salah satu faktor yang menentukan jenis kegiatan penduduk. Kabupaten Ponorogo terletak pada ketinggian antara 25 - > 1.000 m di atas permukaan laut, dengan ketinggian terbanyak berada di antara 100 – 500 m di atas permukaan laut. Kondisi lahan bertopografi datar sampai berbukit. Lereng adalah sudut yang dibentuk oleh permukaan tanah dengan bidang horizontal yang dinyatakan dalam

prosen (%). Kondisi kelerengan di wilayah Kabupaten Ponorogo cukup beragam dari kemiringan yang relatif datar (0 – 2 %) hingga kemiringan yang tajam (di atas 40%).

Tabel : 4.1 Kelerengan Tanah di Kabupaten Ponorogo

KELERENGAN TANAH	L U A S	
	Ha	%
0 – 2%	15.391	11,22
2 – 15%	16.736	12,20
15 – 40%	22.374	16,31
> 40%	82.677	60,28
J U M L A H	137.178	100,00

Sumber : Ponorogo Dalam Angka Tahun 2008

Iklim

Wilayah Kabupaten Ponorogo termasuk beriklim tropis dengan suhu rata-rata 27,8° C. Pada tahun 1998, bulan Maret mempunyai rata-rata curah hujan tertinggi sebesar 462 dengan hari hujan 20 dan bulan Agustus mempunyai rata-rata curah hujan terendah sebesar 21 dengan hari hujan 2.

Hidrologi

Keadaan Hidrologi di Kabupaten Ponorogo terdiri atas sumber – sumber air yang berasal dari air tanah , air permukaan dan curah hujan . Sebagian daerah yang mempunyai permukaan bergunung , air tanah pada umumnya di dapat dari mata air yang berasal dari kawasan pegunungan yang masih mempunyai kondisi jenis dari tumbuhan pepohonanyang cukup rapat. Dalam sub-sub hidrologi atau tata air akan dibahas tentang hal-hal yang menyangkut curah hujan, pola air sungai dan irigasi.

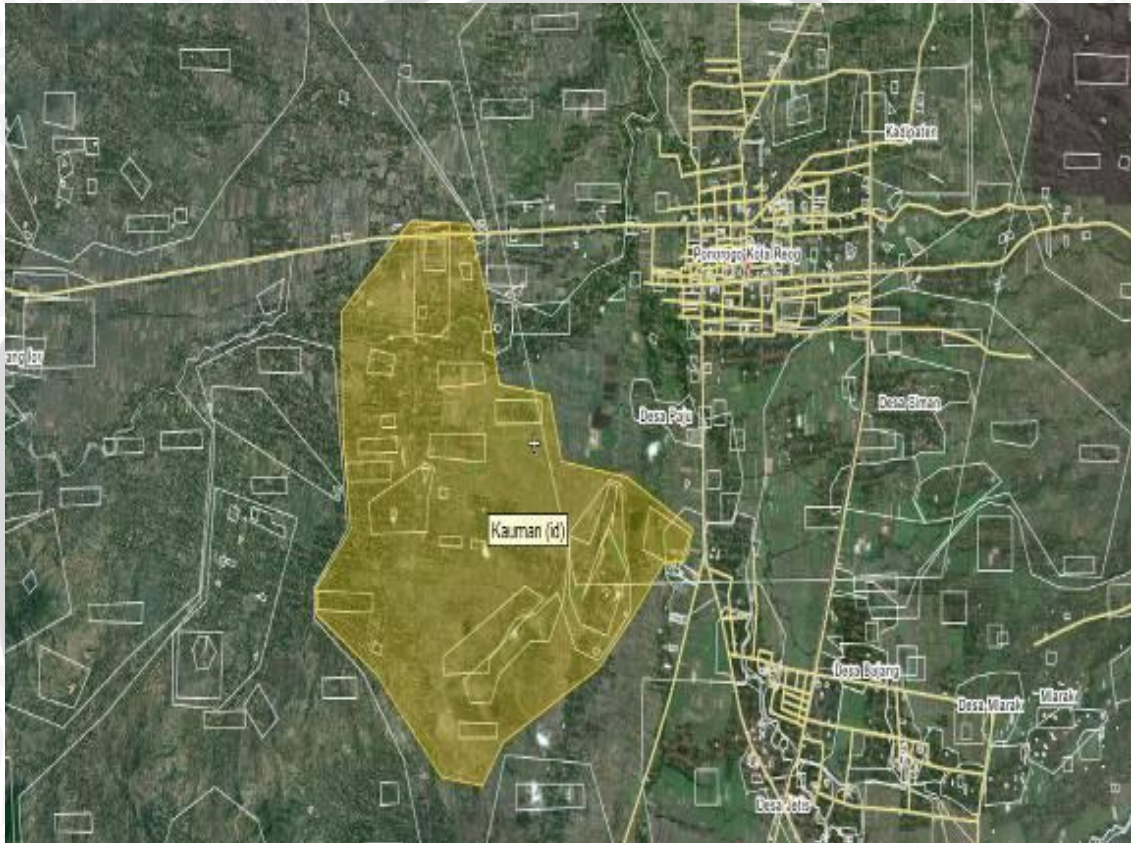
Curah hujan

Curah hujan merupakan salah satu unsur iklim yang sangat besar perannya terhadap berbagai kegiatan usaha khususnya pertanian. Curah hujan baik langsung maupun tak langsung akan mempengaruhi jenis dan pola tanam serta pola identitas

penggunaan tanah dan tersedianya air pengairan. Curah hujan di Kabupaten Ponorogo tidak terlalu tinggi.

4.1.3. Tinjauan kawasan rencana kampung reyog Bantarangin

Secara administratif, kawasan rencana kampung reyog ini terletak di desa Somoroto, kecamatan Kauman, Ponorogo bagian barat.



Gambar 4.3 Peta Kauman (sumber : googlemap)

Adapun batas-batas kecamatan Kauman adalah sebagai berikut :

- Utara : kecamatan Sukorejo
- Timur : kecamatan Ponorogo
- Selatan : kecamatan Balong
- Barat : kecamatan Jambon dan kecamatan Badegan

4.1.4. Pola kultural masyarakat



Gambar 4.4 Rumah Tradisional Ponorogo

Ponorogo adalah tanah agraria, penduduknya 90% petani, dari sejumlah itu petani yang mempunyai tanah hanya 30 %,lainnya buruh tani. Yang berdagang dan industri sedikit sekali. Kehidupan rakyat masih sederhana, terutama yang tinggal di pedesaan. Ponorogo adalah daerah yang merupakan asal dari kesenian agraris reyog. Oleh karena itu, selain bertani banyak pula warganya yang berprofesi sebagai pengrajin reyog.



Gambar 4.5 Pola kultural masyarakat Ponorogo

Selain itu, masyarakat Ponorogo dikenal religius dan memegang tradisi. Setiap tanggal *1 Muharram (1 Suro)*, pemerintah Kabupaten Ponorogo menyelenggarakan perayaan ‘*Grebeg Suro*’ dimana akan diadakan Kirab Pusaka yang biasa diselenggarakan sehari sebelum tanggal *1 Muharram*. Pusaka tersebut diarak bersama pawai pelajar dan pejabat pemerintahan di Kabupaten Ponorogo, rutenya adalah dari Makam Batoro Katong (pendiri Ponorogo) di daerah Pasar Pon sebagai kota lama, ke Pendopo Kabupaten. Pada Malam harinya, di alun-alun kota diadakan Festival Reog Nasional. Esok paginya ada acara *Larung Risalah Do'a* di Telaga Ngebel, di mana nasi

tumpeng dan kepala kerbau dilarung bersama do'a ke tengah-tengah Danau Ngebel. Sedangkan pada penutupan muharram/syuro, selain *nyekar* ke Astana Srandil di Somoroto oleh iring-iringan bupati beserta jajarannya, diselenggarakan juga pagelaran wayang dan kirab napak tilas Bantarangin.



Gbr 4.6. Grebeg suro

Sumber :

blogerullah.wordpress.com



Gbr 4.7. kirab pusaka



Gbr 4.8. Larung risalah doa

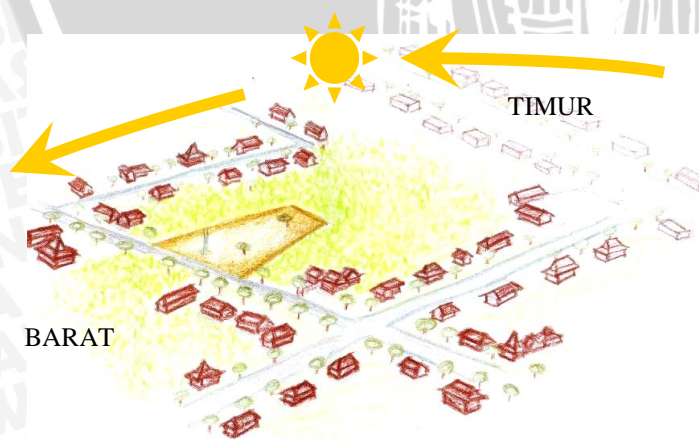
Sumber :

khobarjoss.wordpress.com

4.1.5 Kondisi geografis pada tapak

Matahari dan pembayangan

Kondisi lingkungan sekitar tapak yang bebas dari bangunan tinggi menyebabkan cahaya matahari mengenai tapak secara maksimal. Pembayangan yang terjadi adalah dari monumen dengan ketinggian ± 15 m. Selain itu juga dari pohon eksisting yang terdapat di sisi timur dan utara dalam tapak.



Gambar 4.9 Pembayangan matahari

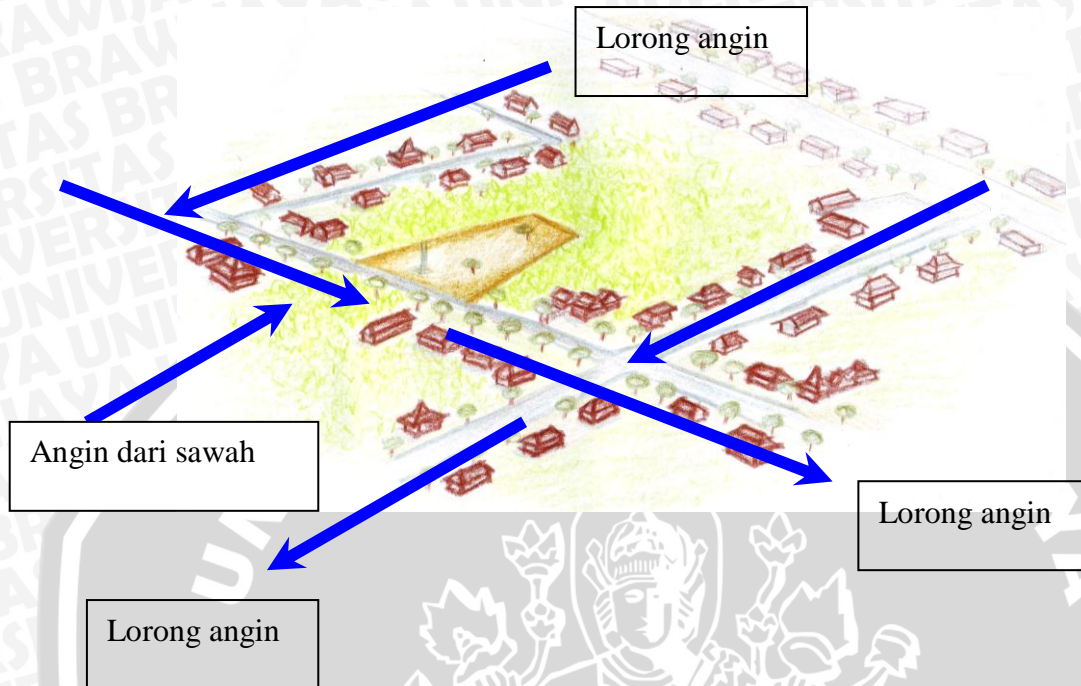
(sumber : analisa DAA,2012)



Gbr 4.10 Pembayangan di tapak

Kondisi angin

Angin di tapak berhembus dari segala arah dan cukup kencang karena tapak berupa sawah dan tidak terhalang oleh bangunan yang tinggi. Potensi angin lebih besar dengan arah timur-barat.



Gambar 4.11 Kondisi angin (sumber : analisa DAA,2012)

Potensi view dari tapak

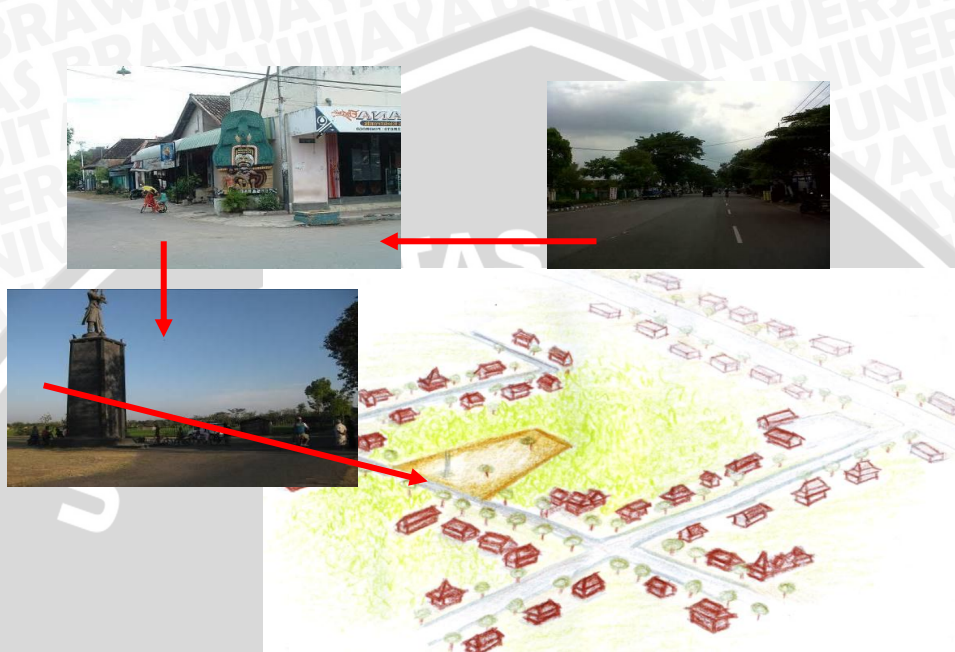
View yang dapat dilihat dari tapak adalah view pedesaan dan sawah yang membentang sehingga sangat natural dan nyaman.



Gambar 4.12 Potensi view (sumber : analisa DAA,2012)

Pencapaian menuju lokasi tapak

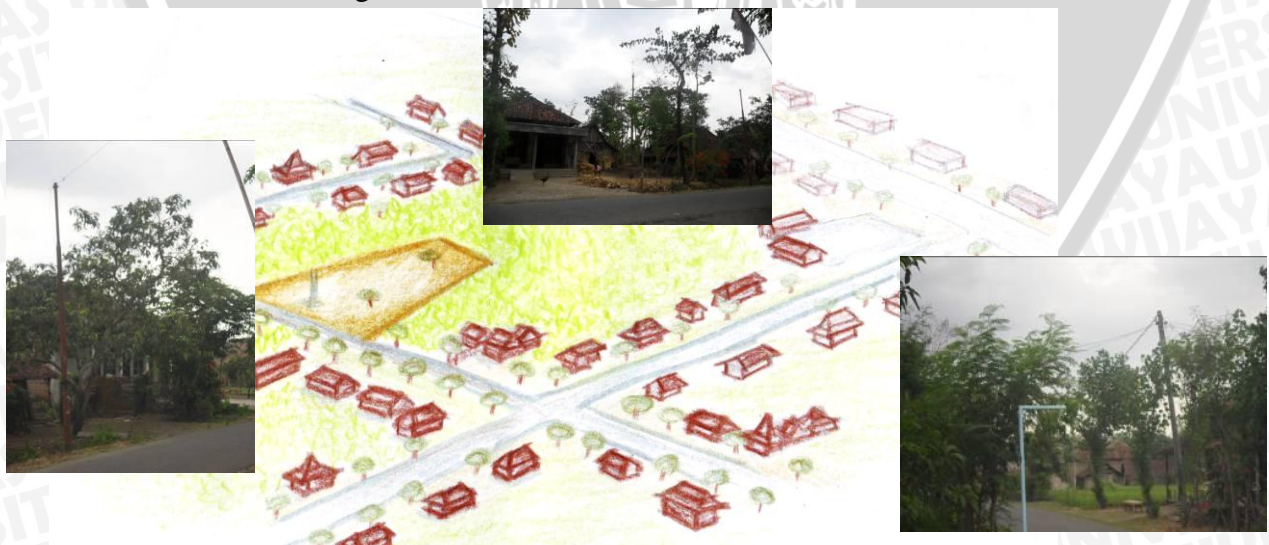
Lokasi tapak berada di areal permukiman. Pencapaian untuk masuk ke tapak cukup mudah, bebas kemacetan, hanya saja kurang terdapat signage yang memudahkan orang untuk mencapainya. Beberapa yang dapat dijadikan penanda masuk adalah lapangan dan SDN 2 Kauman. Jalan desa yang berada di depan tapak lebarnya berkisar 6m dengan kondisi sudah diaspal.



Gambar 4.13 Pencapaian ke tapak (sumber : analisa DAA,2012)

Tata ruang luar dan Utilitas

Di sekitar tapak terdapat utilitas yang sudah cukup memadai, terlihat dari adanya tiang listrik, tiang telpon, dan lampu jalan meskipun sedikit dan kecil. Di sepanjang jl Sabuk Janur tersebut tertata pohon-pohon peneduh yang berfungsi pula sebagai pagar dari rumah-rumah warga.



Gambar 4.14 Tata ruang luar dan utilitas (sumber : analisa DAA,2012)

4.2 Analisa Fungsi, Pelaku, Aktifitas dan Ruang

4.2.1 Analisa fungsi

Tabel 4.2 Analisa fungsi

Fungsi	Massa	Penjelasan
Publik	Amphiteater, parkir	Dapat diakses umum
Semi publik	Galeri, taman merak, penunjang	Dapat diakses umum namun berbayar.
Semi privat	Edukasi	Dapat diakses umum namun membutuhkan ketenangan
Privat	Pengelola	Khusus karyawan dan pengunjung yang berkepentingan.

4.2.2 Analisa pelaku

Pelaku Kegiatan

1. **Pengrajin**, yaitu orang yang memiliki gagasan inovatif, dan mengekspresikannya ke dalam bentuk karya seni.
2. **Pengrajin penjual**, yaitu orang yang menjaga stan pameran di galeri.
3. **Pengunjung khusus**, yaitu pengunjung yang berminat besar untuk menyaksikan/mengetahui perkembangan seni budaya dengan mengikuti penelitian ilmiah tentang seni budaya daerah, menghasilkan diskusi, ceramah, atau seminar.
4. **Komunitas reyog**, yaitu para pecinta dan pemain reyog Ponorogo.
5. **Pengelola**, yaitu kelompok yang mengatur dan mengelola secara administratif semua kegiatan yang ada di galeri reyog Ponorogo.

Struktur Organisasi Pengelola

- 1) Pimpinan Pusat Seni Budaya, sebagai pimpinan pelaksanaan tugas dan fungsi Pusat Seni Budaya.
- 2) Kepala Bidang Tata Usaha, sebagai pelaksana urusan tata usaha dan rumah tangga.
- 3) Kelompok Tenaga Fungsional, sebagai pelaksana di dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Pusat Seni Budaya sesuai keahlian dan kebutuhan, terbagi menjadi bidang Teknis dan Prasarana, bidang Arsip, dan anggota pengelola.

6. Tenaga pendukung

1. Penjual makanan, menjual makanan khas Ponorogo seperti dawet Jabung, sate Ponorogo, jenang, dll
2. Informasi dan keamanan, menyambut pengunjung dan melayani pembelian tiket.
3. Penjaga/pawang burung merak, yaitu orang yang bertugas merawat burung merak yang ditangkar.
4. Siswa, yaitu siswa yang ingin mempergunakan ruang (amphiteater) untuk latihan menari sehari-hari.

4.2.3 Analisa Aktifitas

Kegiatan/aktifitas Dalam Pusat Seni Budaya

1. Jenis Kegiatan pada galeri reyog Ponorogo

a) Kegiatan pelestarian, melalui pencatatan dan identifikasi seni budaya daerah yang telah atau hampir punah.

b) Kegiatan pembinaan

- Mengadakan pengarahan, bimbingan, dan peningkatan melalui diskusi, sarasehan, maupun seminar.

- Mengusahakan sarana-sarana penunjang kegiatan, seperti sanggar seni.

c) Kegiatan pengembangan, Meliputi:

- Menyelenggarakan pagelaran dan pameran, pementasan, maupun festival.

- Menyelenggarakan ceramah, diskusi, seminar budaya, atau sarasehan.

- Menyelenggarakan Temu Karya dan loka karya.

- Pendokumentasian, publikasi, informasi seni.

2. Bentuk kegiatan pada galeri reyog Ponorogo.

- **Kegiatan Latihan**, berupa latihan yang digunakan untuk para siswa latihan menari dengan memanfaatkan kekosongan panggung reyog ketika tidak digunakan.

- **Kegiatan Pementasan**, berupa panggung terbuka untuk pementasan reyog pada waktu tertentu.

- **Kegiatan Pameran**, berupa pameran fotografi, lukisan dan kesenian yang berkaitan dengan reyog.

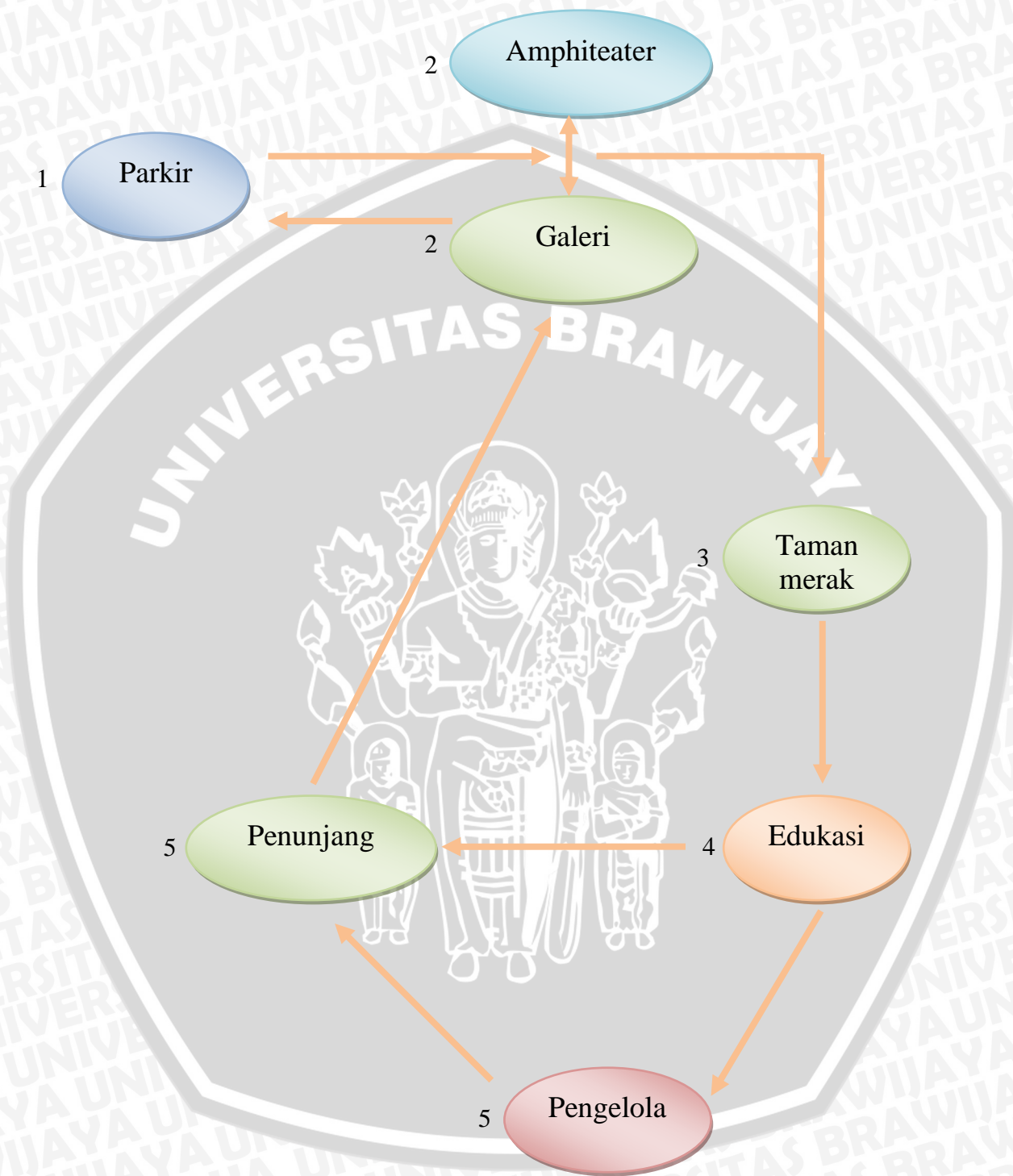
- **Kegiatan Pengelolaan**, berupa pemberian informasi mengenai isi galeri kepada pengguna, kegiatan administrasi tata usaha, serta pengaturan kegiatan secara keseluruhan.

- **Kegiatan Penjualan**, berupa stan kuliner dan kerajinan/ cenderamata.

Tabel 4.3 Alur aktifitas pengunjung

NO	TEMPAT	KEGIATAN
1	Parkir	Pengunjung tiba dan memarkir kendaraan.
2	Amphiteater/ galeri	Jika ada pertunjukan di amphiteater maka pengunjung dapat langsung menikmati pertunjukan setelah dari tempat parkir. Namun jika tidak ada, pengunjung dapat langsung menuju galeri untuk menikmati karya kesenian reyog.
3	Taman merak	Dari galeri, pengunjung dapat berjalan menikmati pemandangan sawah dan taman merak melalui alur jalan sirkulasi.
4	Edukasi	Dari taman merak, pengunjung dapat melanjutkan perjalanan ke fasilitas workshop dan perpustakaan yang terdapat pada massa edukasi.
5	Pengelola	Dari edukasi, bagi yang memiliki keperluan ke kantor pengelola, maka dapat berjalan lurus ke kantor pengelola. Namun untuk yang tidak berkepentingan ke kantor pengelola, pengunjung dapat menikmati playground atau melanjutkan rute berikutnya.
6	Penunjang	Dari playground, pengunjung dapat menikmati kuliner khas Ponorogo dengan singgah ke stand kuliner sembari beristirahat dan shalat ke mushola bagi yang muslim. Fasilitas tersebut terdapat pada massa penunjang.
7	Galeri	Dari massa penunjang, pengunjung pulang melewati bale yang ada pada galeri, dimana akan dijual souvenir/oleh-oleh khas Ponorogo.

Diagram alur aktifitas pengunjung



4.2.3 Sintesa fungsi, pelaku, aktifitas, ruang

Tabel 4.4 Sintesa fungsi, pelaku, aktifitas, ruang

FUNGSI	PELAKU	AKTIFITAS	RUANG
PUBLIK -AMPHITEATER -PARKIR	-Pengunjung -Penari reyog -Siswa -Masyarakat/ warga	-Menonton pentas reyog -Mementaskan tari reyog -Latihan menari -Memarkir sepeda -Memarkir motor -Memarkir mobil	-Tempat audience -amphiteater -Parkir motor & sepeda -Parkir mobil
SEMI PUBLIK -FASILITAS INTI GALERI	- Pengunjung khusus	- Mengenali reyog Ponorogo - Menikmati foto dan lukisan reyog - Menikmati pameran kerajinan seni reyog - Menyaksikan video budaya Ponorogo - Sarasehan/ seminar budaya - Membeli tiket	- Ruang foto - Ruang lukisan - Ruang kerajinan -Aula/balai - Ruang audiovisual
-TAMAN MERAK	- Pengunjung khusus - Burung merak	- Menikmati taman merak - Berkembang biak	-Gazebo -Taman
-PENUNJANG	- Penjual makanan - Pengunjung muslim - Penjaga merak	-Menjual kuliner khas Ponorogo - Beribadah - Buang hajat - Merawat/ mengawasi burung merak	- Stan kuliner - Mushola - Toilet umum - Ruang penjaga merak
SEMI PRIVAT FASILITAS EDUKASI	- Pengunjung khusus - Pengrajin - Siswa	- Mencari Informasi tertulis dan edukasi -Memproduksi barang kerajinan	- Perpustakaan - Workshop

FUNGSI		PELAKU	AKTIFITAS	RUANG
PRIVAT	KANTOR PENGELOLA	<ul style="list-style-type: none"> - Pimpinan - Pengelola Bidang Tata Usaha - Anggota Pengelola - Bidang Arsip - Bidang Teknis dan Prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengatur kelancaran Pusat Seni budaya -Mengelola administrasi dan personalia -Mengelola kelancaran wisata budaya -Menyimpan arsip&dokumen berharga -Menjaga maintenace sistem dan bangunan - Buang hajat - Membuat minuman 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Pimpinan - Ruang tata usaha - Ruang rapat - Ruang arsip - Ruang Teknis dan Prasarana - Toilet - Pantry

4.3 Besaran Ruang

Tabel 4.5 besaran ruang fasilitas inti galeri

NO.	JENIS RUANG	KAPASITAS	LUAS	SIRKULASI (50%)	LUASAN (m ²)
1.	Ruang fotografi	100 X 2,00 m ²	200 m ²	100	300
2.	Ruang lukis	100 X 2,00 m ²	200 m ²	100	300
3.	Ruang kerajinan	100 X 2,00 m ²	200 m ²	100	300
					900

Tabel 4.6 besaran ruang fasilitas kantor pengelola

NO.	JENIS RUANG	KAPASITAS	LUAS	SIRKULASI (30%)	LUASAN (m ²)
4.	Ruang Pimpinan	4 x 2,50	10	3	13
5.	Ruang tata usaha	10 x 2,50	25	7,5	32,5
6.	Ruang rapat	20 x 2,50	50	15	65
7.	Ruang arsip	5 x 2,50	12,5	3,75	16,25
8.	Ruang Teknis dan Prasarana	5 x 2,50	12,5	3,75	16,25
9.	Toilet	4 x 1,00	4	1,2	5,2
					156

Tabel 4.7 besaran ruang fasilitas edukasi

NO.	JENIS RUANG	KAPASITAS	LUAS	SIRKULASI (30%)	LUASAN (m ²)
10.	Perpustakaan	50 x 3,00	150	45	195
11.	workshop	50 x 3,00	150	45	195
					390

Tabel 4.8 besaran ruang fasilitas penunjang

NO.	JENIS RUANG	KAPASITAS	LUAS	SIRKULASI (30%)	LUASAN (m ²)
12.	stan kuliner	50 x 2,00	100	30	130
13.	mushola	20 x 2,00	40	12	52
14.	R.ganti	50 x 2,00	100	30	130
15.	R.penjaga merak	2 x 2,00	4	1,2	16
16.	Toilet umum	8 x 1,00	8	2,4	10,4
17.	R. MEE	5 x 2,00	10	3	13
					351,4
Total luas terbangun					2051,4

Tabel 4.9 besaran ruang luar

NO.	JENIS RUANG	KAPASITAS	LUAS	SIRKULASI (50%)	LUASAN (m ²)
18.	Latar	50 x 1,00	50	25	75
19.	Diorama sequece 1	20 x 2,00	40	20	60
20.	Diorama sequece 2	20 x 2,00	40	20	60
21.	Diorama sequece 3	20 x 2,00	40	20	60
22.	Diorama sequece 4	20 x 2,00	40	20	60
23.	Parkir motor	300 x 2,00	600	200	800
24.	Parkir mobil	50 x 15,00	750	375	1125
25.	Panggung	30 x 2,00	60	30	90
26.	Tempat audience	600 x 1,00	600	300	900
27.	Taman merak	50 x 2,00	100	50	150
					3380

Sumber : analisa DAA,2012

4.4.Persyaratan Kualitatif Ruang

Tabel 4.10 Persyaratan Kualitatif Ruang

No	Ruang	Pencahayaann		Penghawaan		Ketenangan (Akustik)	View		Kebersihan
		Alami	Buatan	Alami	Buatan		In	Out	
1.	Balai (aula)	■	O	■	-	-	O	■	■
2.	Ruang audiovisual	■	O	■	-	O	■	O	■
3.	Display fotografi	■	■	■	-	■	■	O	■
4.	Display lukisan	■	■	■	-	■	■	O	■
5.	Display kerajinan	■	■	■	-	■	■	O	■
6.	Ruang Pimpinan	■	O	■	-	■	O	■	■
7.	Ruang tata usaha	■	O	■	-	O	O	■	■
8.	Ruang rapat	■	O	■	-	■	■	O	■
9.	Ruang arsip	O	■	■	-	■	■	O	■
10.	Ruang Teknis dan Prasarana	■	O	■	-	O	O	■	■
11.	Toilet	■	■	■	-	O	O	■	■
12.	Perpustakaan	■	O	■	-	■	■	O	■
13.	workshop	■	O	■	-	O	O	■	■
14.	stan kuliner	■	O	■	-	O	O	■	■
15.	mushola	■	O	■	-	■	■	O	■
16.	Ruang ganti	■	O	■	-	O	O	■	■
17.	Ruang penjaga	■	O	■	-	■	O	■	■
18.	Toilet umum	■	■	■	-	O	O	■	■
19.	Ruang MEE	O	■	O	-	O	O	■	■

Keterangan :

■ : Perlu

O : Sedang

- : Tidak perlu

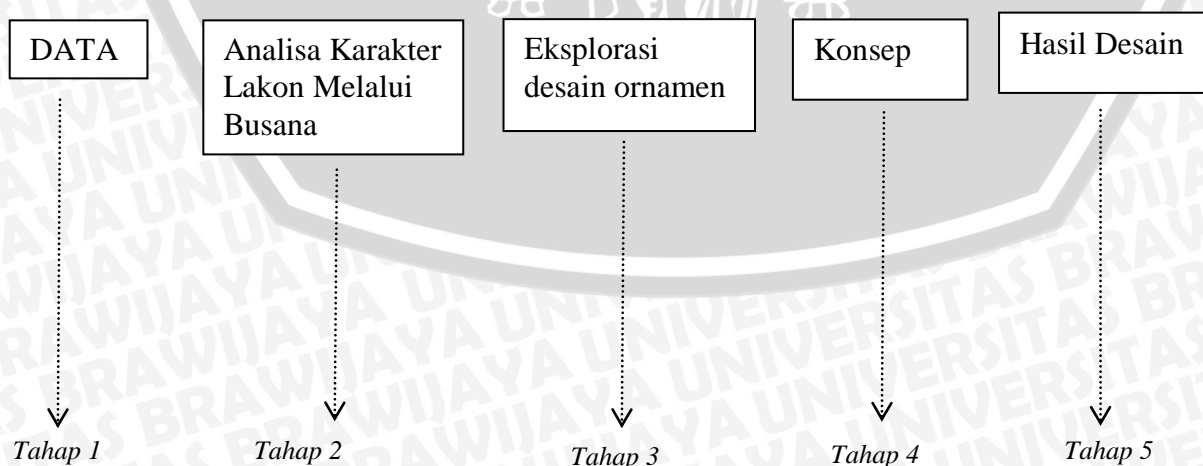
4.5 Pendekatan Konsep Perancangan (Transformasi karakter lakon Reyog Ponorogo)

Menerjemahkan nilai-nilai seni budaya, mentransformasikan karakter lakon kesenian ke dalam sebuah bahasa desain adalah salah satu upaya untuk melestarikan nilai luhur budaya melalui arsitektural. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kajian mengenai budaya itu sendiri dan melakukan proses analisa hingga menghasilkan kriteria desain yang bisa menjadi langkah awal untuk eksplorasi desain.

Pada perancangan galeri reyog Ponorogo ini, selain untuk mencapai tujuan pelestarian budaya melalui adanya wadah budaya untuk masyarakat, bertujuan juga untuk menerapkan dan memasukkan intisari dan nilai luhur dari seni reyog Ponorogo ke dalam wadah tersebut sehingga karakter bangunan yang muncul akan menyatu sesuai dengan fungsinya. Nilai yang ditekankan di sini adalah transformasi dari karakter lakon sebagai inti/dasar dari seni reyog Ponorogo, yang akan diterapkan dalam ornamentasi pada tampilan bangunan.

Dari segi fungsional dan kebutuhan ruang, didapatkan 4 massa bangunan dengan fungsinya masing-masing dan 1 elemen ruang luar yang berupa taman merak. Dari kelima pokok rancangan tersebut, masing-masing akan menjadi media untuk penyampaian ornamen dari kelima karakter lakon dari reyog Ponorogo yang akan diterapkan pada perancangan elemen fasadnya. Berikut adalah skema dari proses transformasi tersebut.

SKEMA PROSES TRANSFORMASI



4.6 Analisa Transformasi Karakter Lakon

Untuk mentransformasikan karakter lakon reyog Ponorogo ke dalam perancangan galeri reyog Ponorogo, yang pertama diperlukan analisa yang berkaitan dengan karakter bangunan dan karakter masing-masing lakon reyog Ponorogo dahulu untuk ditemukan kemiripannya sehingga ornamen yang akan dirancang bisa tepat pada tempatnya.

4.6.1 Analisa Karakter lakon dan karakter bangunan

Dalam seni reyog Ponorogo, terdapat 5 lakon inti dengan karakter yang berbeda namun menjadi satu kesatuan. Lakon-lakon tersebut adalah :

Tabel 4.11 lakon dan karakternya

LAKON	KARAKTER
Warok	<ul style="list-style-type: none"> - Menguasai ilmu, baik lahir maupun batin - Rendah hati - Suka menolong - Kuat - Jujur - Gagah - Pemberani - Wibawa - Sakti
Jathilan	<ul style="list-style-type: none"> -Tangkas - Lincih - Genit - Pemberani - Pasukan yang mendukung Prabu Klanasewandono
Patih Bujangganong	<ul style="list-style-type: none"> - Semangat - Gecul/ humoris/menghibur - Lincih - Pemberani - Setia mengemban tugas - Tegar - Tidak mengutamakan kepentingan pribadi
Prabu Klanasewandono	<ul style="list-style-type: none"> - Pengayom - Bertanggungjawab - Pemberani - Wibawa - Gagah - Sakti - Mengutamakan kepentingan rakyat

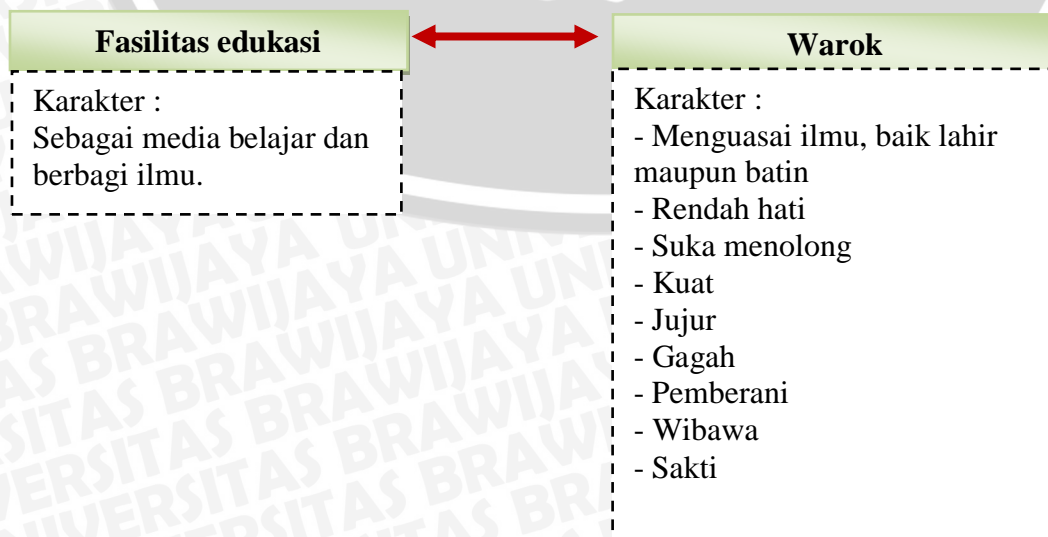
LAKON	KARAKTER
Dadak merak	<ul style="list-style-type: none"> - Menarik/pusat perhatian (Daya tarik utama) - Pemberani - Garang - Estetis - Kuat - Tenang namun gemulai - Menyerupai harimau

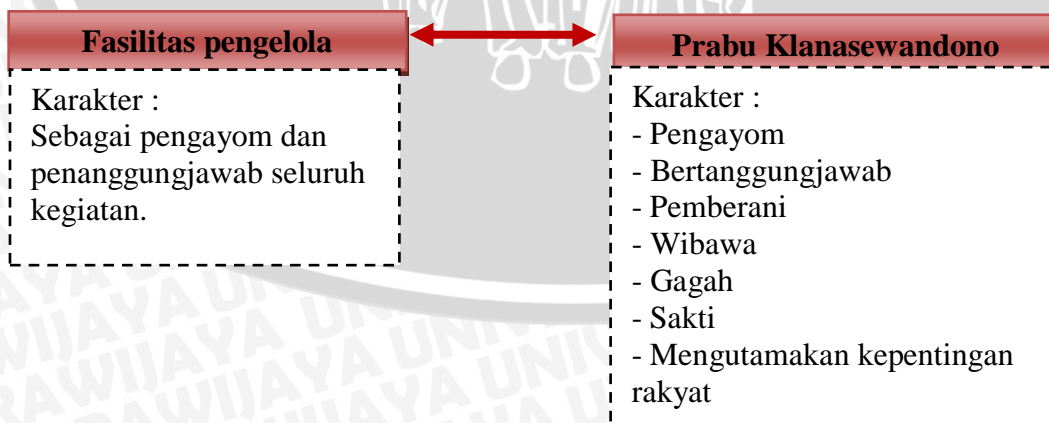
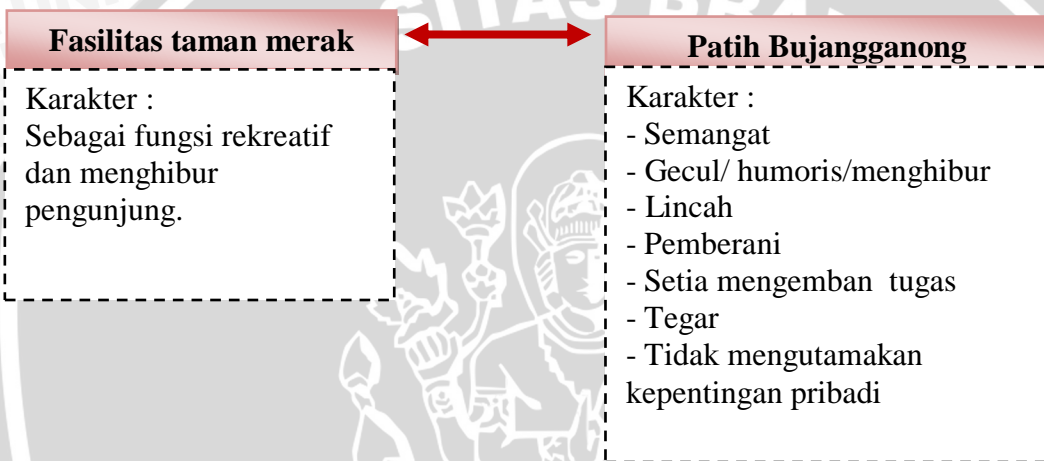
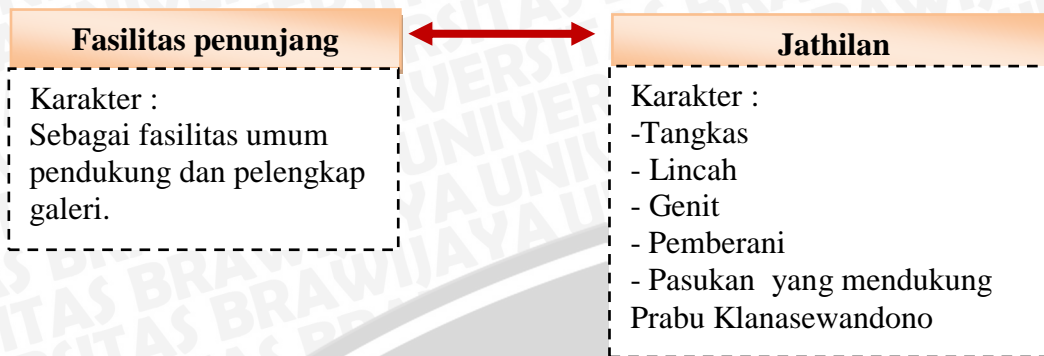
Sedangkan menurut kebutuhan, terdapat 5 fungsi yang menjadi pokok perancangan Galeri reyog Ponorogo, yaitu :

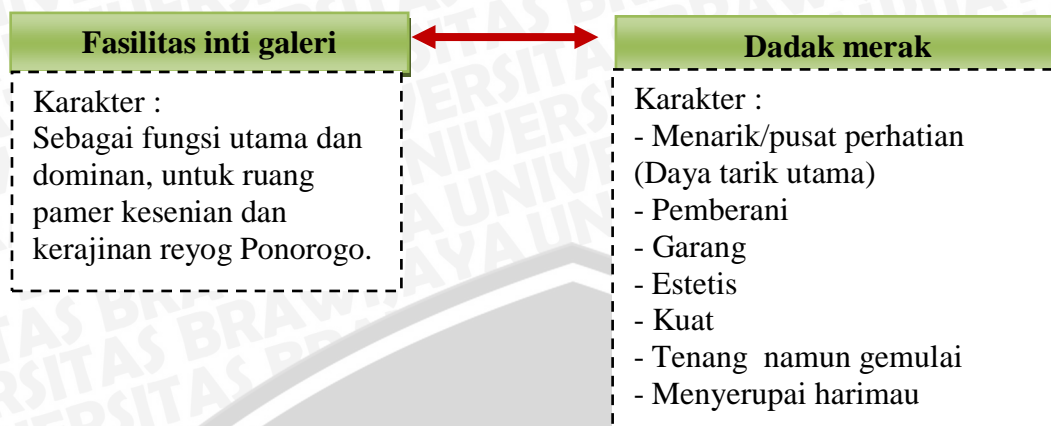
Tabel 4.12 Fungsi/massa dan karakternya

FUNGSI/MASSA	KARAKTER	KOMPOSISI RUANG
Inti Galeri	Sebagai fungsi utama dan dominan, untuk ruang pameran seni dan kerajinan reyog Ponorogo.	Area display pameran 2 dan 3 dimensi, ruang audiovisual
Edukasi	Sebagai media belajar dan berbagi ilmu.	Perpustakaan, art work (workshop seni reyog)
Pengelola	Sebagai pengayom dan penanggungjawab seluruh kegiatan.	Ruang kepala, ruang karyawan, ruang arsip, ruang meeting, ruang bidang teknis, pantry dan toilet.
Penunjang	Sebagai fasilitas umum pendukung dan pelengkap galeri.	Stan kuliner, ruang MEE, toilet, mushola, ruang ganti dan property, ruang penjaga merak.
Taman merak	Sebagai fungsi rekreatif dan menghibur pengunjung.	Gazebo, Taman penangkaran, taman bunga

4.6.2 Sintesa karakter lakon dan karakter bangunan







4.6.3 Analisa karakter lakon melalui busana

Setelah melakukan analisa dan sintesa di atas, selanjutnya adalah melakukan analisa terhadap unsur dan prinsip desain yang terdapat pada busana masing- masing lakon sebagai pencitraan dari karakter lakon tersebut.

Terdapat lima karakter lakon yang akan dibahas dalam analisa karakter lakon dalam busana yaitu:

Warok, yang mewakili massa edukasi.

Jathilan, yang mewakili massa penunjang.




Bujangganong, yang mewakili gazebo taman merak.

Klanasewandono, yang mewakili massa pengelola.


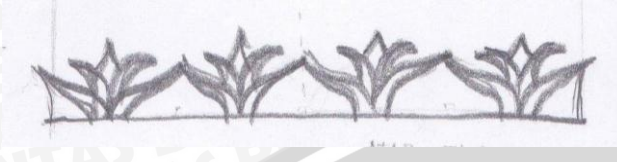


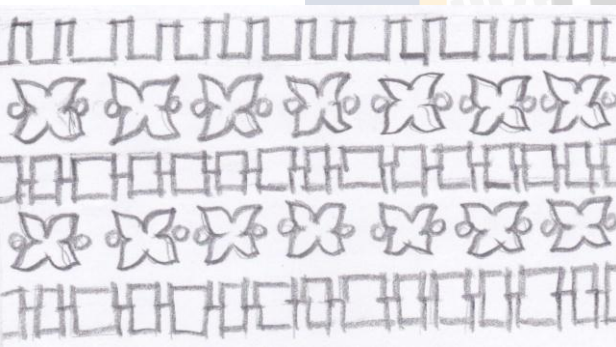
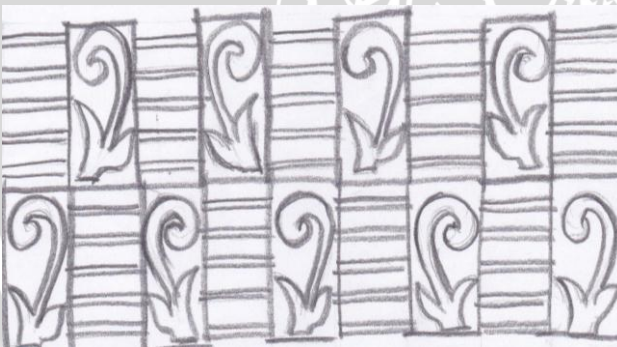
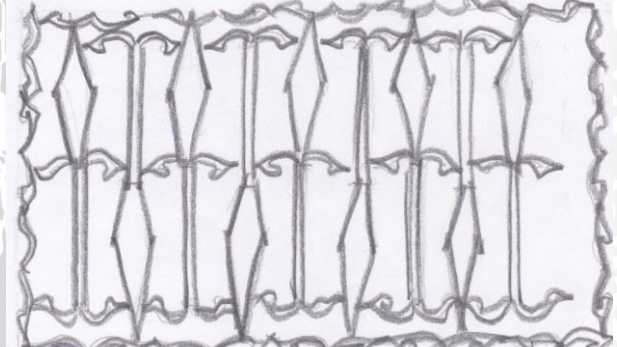
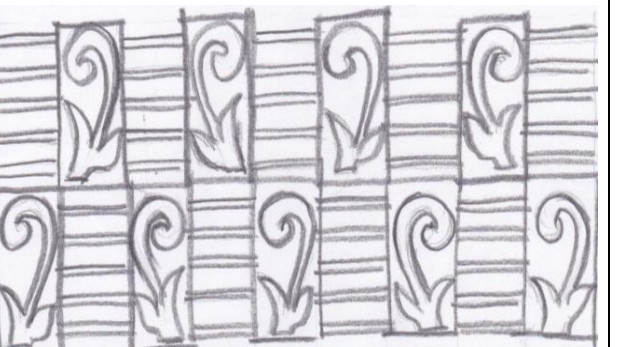
Dadakmerak, yang mewakili massa inti galeri.

Adapun analisa yang dimaksud, tersaji pada halaman berikutnya, dilengkapi pula dengan sintesa yang berupa eksplorasi desain ornamen.

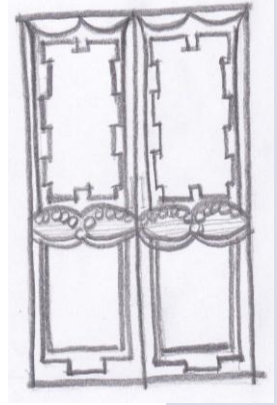
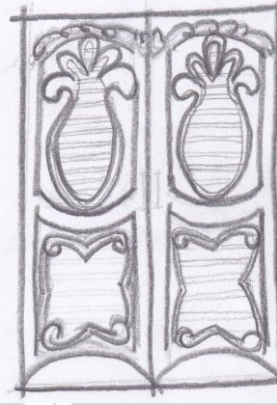
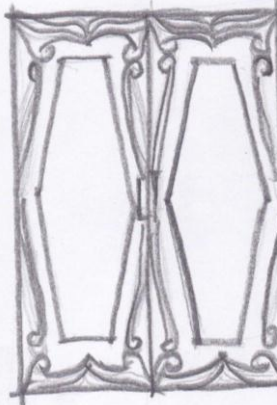
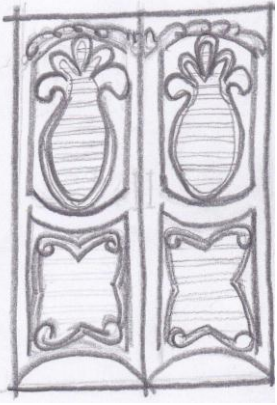
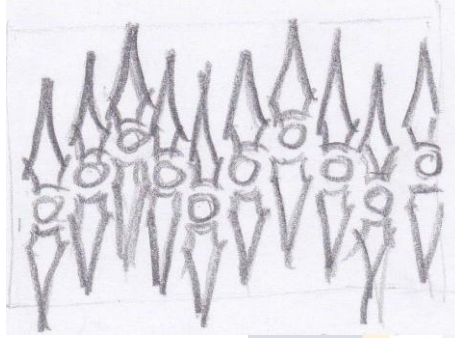
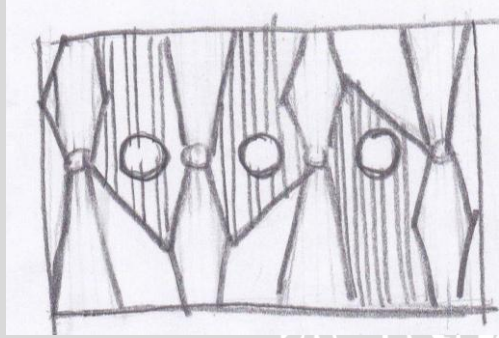
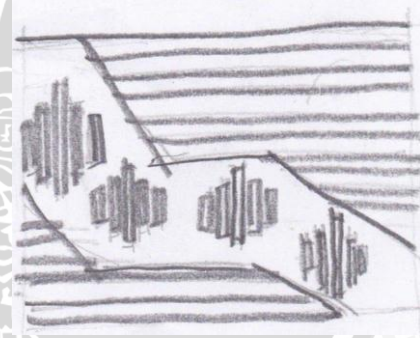
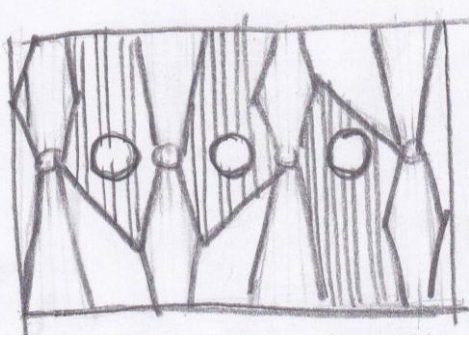
Tabel 4.13 analisa unsur dan prinsip pada busana warok

BUSANA		UNSUR DESAIN					PRINSIP DESAIN				
BAGIAN	DETAIL	GARIS	BENTUK	WARNA	TEKSTUR	MOTIF	KESEIMBANGAN	PROPORSI (perbandingan skala tubuh manusia)	IRAMA	KESATUAN	
1	KEPALA 	-Iket gadhung mondholan	-Diagonal	-Segitiga	-Hitam	-Halus	-Flora	-Simetri	-Kecil	-Perulangan	-Warna
Kriteria desain		Diagonal	Segitiga	Hitam	Halus	Floral	Simetri	Kecil	Perulangan	Warna	
2	BADAN 	-Baju wakthung -Setagen -Kolor/usus-usus -Epek timang hitam -Keris gabelan	-Vertikal -Horisontal -Vertikal -Horisontal -Diagonal, lengkung	-Persegi panjang -Persegi panjang -Persegi panjang -Persegi panjang -Abstrak	-Hitam -Hitam -Putih -Hitam -Coklat	-Halus -Halus -Kasar -Kasar -Halus	-Polos -Polos -Polos -Lingkaran (geometri) -Floral	-Simetri -Simetri -Simetri -Simetri -Asimetri	-Sedang -Sedang -Kecil -Kecil -Sedang	-Perulangan -Perulangan -Perulangan -Perulangan -Kemiripan	-Warna -Warna -Motif -Warna -Garis
Kriteria desain		Vertikal, horisontal	Pesegi panjang	Hitam	Halus	Geometri flora	Simetri	Sedang	Perulangan	Warna	
3	KAKI 	-Celana kombor panaragan -Kain panjang dasar hitam	-Vertikal -Diagonal	-Lingkaran -Persegi banyak	-Hitam -Hitam, coklat	-Halus -Halus	-Polos -Batik (motif tidak ditentukan)	-Simetri -Asimetri	-Sedang -Sedang	-Perulangan -Perulangan	-Warna -Warna
Kriteria desain		Vertikal, diagonal	Lingkaran, persegi banyak	Hitam	Halus	Polos dan batik	Simetri dan asimetri	Sedang	Perulangan	Warna	
Kriteria desain dari karakter yang muncul dalam busana keseluruhan		Diagonal	Persegi panjang	hitam	Halus	Flora	Simetri	Sedang	Perulangan	Warna	
Penggambaran karakter		Dinamis, enerjik, sakti (berilmu)	Rendah hati, suka menolong sesama	Berwibawa, berani, berisi	Berhati lembut	Luwes	Sosok yang adil	Tidak arogan	Konsisten	Wibawa yang sangat kuat	





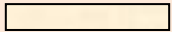



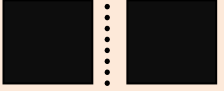



Tabel 4.14 alternatif desain ornamen atap dan dinding pada karakter warok (massa edukasi)

BAGIAN	ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2	ALTERNATIF 3	REKOMENDASI DESAIN
ATAP				
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur garis diagonal, bentuk segitiga, dan prinsip simetri perulangan lebih terasa. - Menimbulkan kesan teratur. 	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur segitiga, motif flora, dan prinsip simetri perulangan lebih terasa. - Unsur garis lengkung menambah kesan luwes dan dinamis. 	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur simetri perulangan sangat terasa. 	<p>Pertimbangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat unsur lengkung yang menimbulkan kesan dinamis dan motif flora, seperti yang terdapat pada iket kepala warok.
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> - Motif flora kurang terasa. - Kesan kurang dinamis. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menimbulkan kesan yang kurang teratur. 	<ul style="list-style-type: none"> - Motif flora kurang terasa 	
DINDING				
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur geometri flora, serta perulangan teratur lebih terasa. - Bayangan yang dihasilkan dapat berbentuk flora. 	<ul style="list-style-type: none"> - Seimbang antara unsur vertical dan horizontal. - Menimbulkan kesan tenang namun luwes dan dinamis. 	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur geometri sangat dominan 	<p>Pertimbangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lebih seimbang antar unsur dan prinsipnya. - Seimbang antara unsur vertical dan horizontal. - Menimbulkan kesan tenang namun luwes dan dinamis.
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur vertical dan persegi panjang kurang tegas. - Kurang terlihat unsur diagonal yang menjadi kriteria desain keseluruhan 	<ul style="list-style-type: none"> - Keseimbangan simetri kurang. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang seimbang antara motif geometri dan simetri. 	

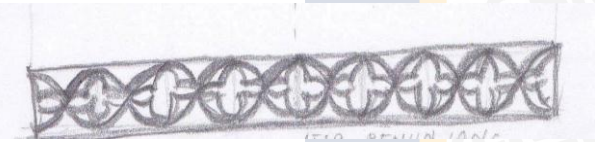
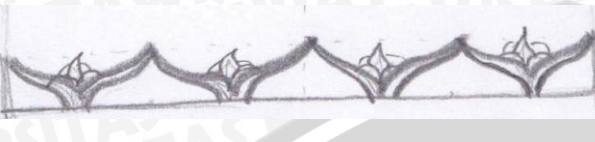



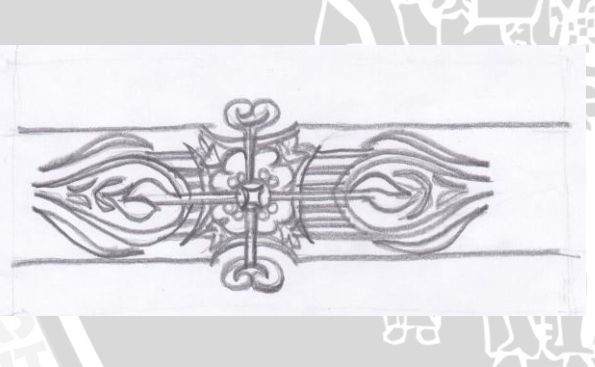
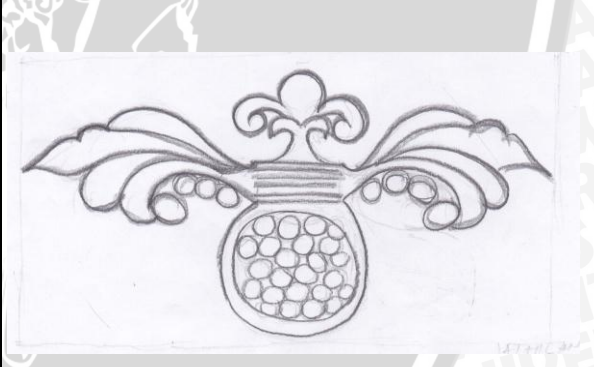
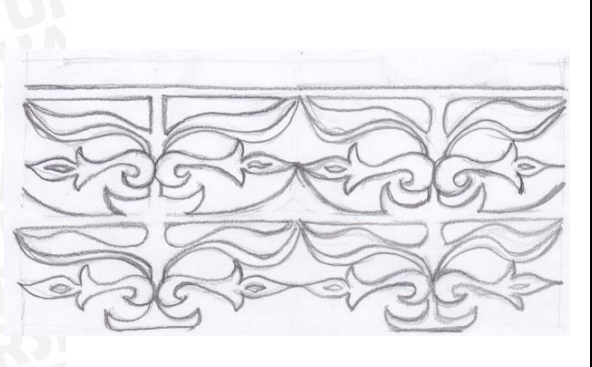
Tabel 4.15 alternatif desain ornamen pintu/jendela dan kaki tiang pada karakter warok (massa edukasi)

BAGIAN	ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2	ALTERNATIF 3	REKOMENDASI DESAIN
PINTU/ JENDELA				
Kelebihan	- Unsur geometri sangat dominan.	- Lebih seimbang antara motif geometri dan flora. - Lebih dapat dikembangkan dengan fungsi ventilasi udara.	- Unsur geometri cenderung lebih kuat. - Ada keseimbangan proporsi antara bagian atas dan bawah.	Pertimbangan : - Lebih seimbang antara motif geometri dan flora. - Lebih dapat dikembangkan dengan fungsi ventilasi udara.
Kekurangan	- Unsur motif flora kurang terlihat	- Kurang terlihat unsur vertikal	- Unsur motif flora kurang terlihat	
KAKI TIANG				
Kelebihan	- Unsur vertical dan lingkaran cukup kuat. - Prinsip simetri asimetri cukup kuat.	- Unsur vertical, diagonal, lingkaran dan persegi banyak muncul dengan seimbang. - Motif polos dan batik terwakili. - Prinsip simetri asimetri juga kuat.	- Unsur lingkaran dan vertical cukup kuat.	Pertimbangan : - Lebih memenuhi semua unsur dan prinsip busana bagian bawah warok.
Kekurangan	- Unsur segibanyak tidak terlihat	- Kesan yang muncul kurang teratur.	- Prinsip simetri kurang terlihat.	

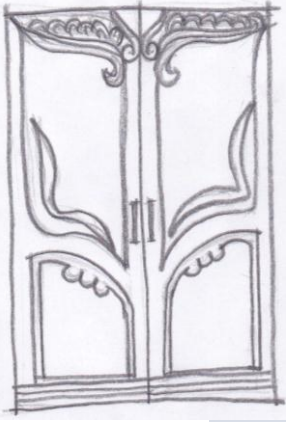
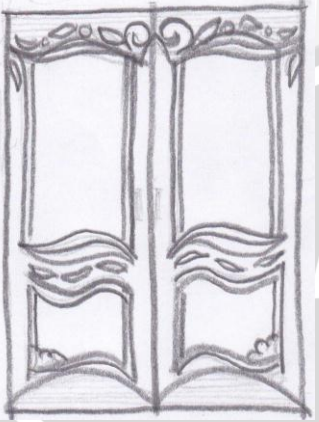
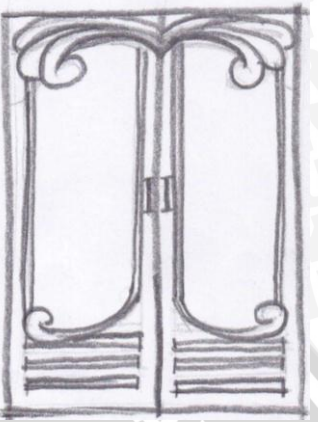
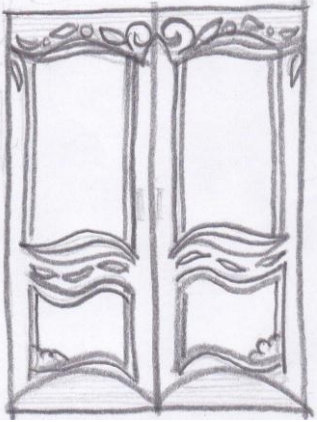
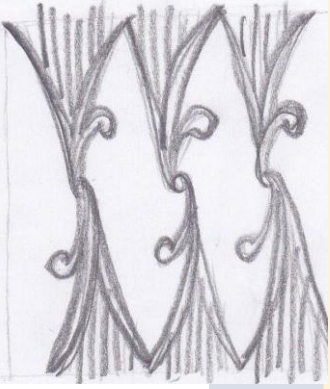
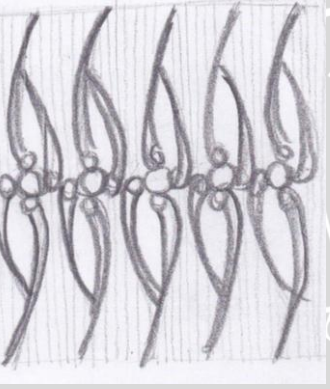

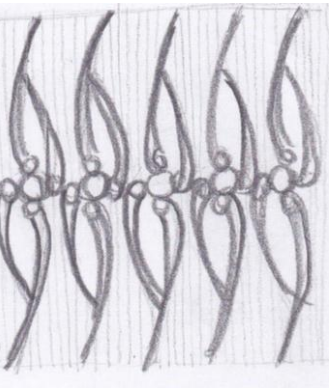
Tabel 4.16 analisa unsur dan prinsip pada busana jathilan

BUSANA		UNSUR DESAIN					PRINSIP DESAIN				
BAGIAN	DETAIL	GARIS	BENTUK	WARNA	TEKSTUR	MOTIF	KESEIMBANGAN	PROPORSI (perbandingan skala tubuh manusia)	IRAMA	KESATUAN	
1	KEPALA 	-Iket gadhung	Diagonal	Segitiga	Hitam	Halus	Flora	Simetri	Kecil	Perulangan	Warna
Kriteria desain		Diagonal	Segitiga	Hitam	Halus	Flora	Simetri	Kecil	Perulangan	Warna	
2	BADAN 	-Hem putih lengan panjang -Gulon Ter -Kace -Epek timang hitam -Setagen cinde -Srempang -Cakep -Sampur merah dan kuning	-Vertikal -Lengkung -Lengkung -Horisontal -Horisontal -Diagonal -Horisontal -Lengkung, vertikal	-Persegi panjang -Persegi panjang lengkung -Organis -Persegi panjang -Persegi panjang -Persegi panjang -Lingkaran -Persegi panjang	-Putih -Hitam -Hitam -Hitam -Merah -Hitam -Hitam -Merah, kuning	-Halus -Kasar -Kasar -Kasar -Kasar -Kasar -Kasar	-Polos -Flora -Flora -Flora -Geometri -Flora -Flora -Polos	-Simetri -Simetri -Simetri -Simetri -Simetri -Asimetri -Simetri -Simetri	-Sedang -Kecil -Kecil -Kecil -Sedang -Sedang -Kecil -Sedang	-Perulangan -Perulangan dan kemiripan -Kemiripan -Perulangan -Perulangan -Kemiripan -Perulangan -Perulangan	-Warna -Warna -Warna -Warna -Keseimbangan -Warna -Warna -Keseimbangan
Kriteria desain		Horisontal	Persegi panjang	Hitam	Kasar	Flora	Simetri	Kecil dan sedang	Perulangan	Warna	
3	KAKI 	-Celana dingkikan kepanjen -Kain panjang parang barong -Bara-bara samir -Binggel -Eblek	-Vertikal -Diagonal -Vertikal -Horisontal -Lengkung, horisontal	- Persegipanjang, lingkaran - Persegi banyak - Segilima -Lingkaran -Setengah lingkaran	-Hitam -Putih -Hitam -Coklat -Putih	-Kasar -Halus -Kasar -Halus -Kasar	-Flora -Batik parang barong -Flora -Polos -Geometri	-Simetri -Asimetri -Asimetri -Simetri -Asimetri	-Sedang -Sedang -Kecil -Kecil -Sedang	-Kemiripan dan perulangan -Perulangan -Kemiripan dan perulangan -Perulangan -Perulangan	-Warna, motif, keseimbangan -Garis, tekstur, keseimbangan, -Motif, warna -Keseimbangan -Irama
Kriteria desain		Vertikal	Lingkaran	Hitam, putih	Kasar	Flora	Asimetri	Sedang	Perulangan	Warna	
Kriteria desain dari karakter yang muncul dalam busana keseluruhan		Diagonal 	Persegi panjang 	Hitam 	Kasar 	Flora 	Simetri 	Kecil dan sedang 	Perulangan 	Warna 	
Penggambaran karakter		Dinamis, lincah, tangkas	Teratur	Berani	Ceria	Feminim, genit	Lihai dan seimbang mengendalikan kuda	Menggambarkan hubungan jathilan dengan warok	Setia/penuh loyalitas	Berani	







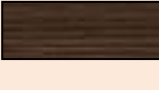

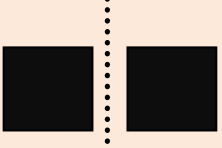


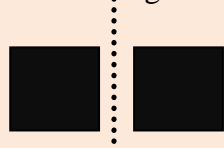
Tabel 4.17 alternatif desain ornamen atap dan dinding pada karakter jathilan (massa penunjang)

BAGIAN	ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2	ALTERNATIF 3	REKOMENDASI DESAIN
ATAP				
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur geometri lebih dominan - Kesan yang muncul adalah teratur/ - Prinsip simetri dan perulangan sangat kuat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur diagonal, segitiga, motif flora sangat kuat. - Prinsip simetri dan perulangan juga kuat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur diagonal dan motif flora cukup terlihat. - Prinsip simetri dan perulangan juga kuat. 	Pertimbangan : <ul style="list-style-type: none"> - Hampir sama dengan atap karakter warok, namun ornament karakter jathilan lebih berkesan flora feminim.
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur motif flora kurang terlihat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur geometris kurang muncul. 	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur segitiga dan prinsip perulangan kurang kuat. 	
DINDING				
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur horizontal dari bentuk flora natural dan persegi panjang cukup kuat. - Prinsip simetri dan perulangan cukup kuat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Motif flora cukup kuat - Prinsip simetri cukup kuat 	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur lengkung, lingkaran, cukup kuat - Kemiripan dan simetri cukup kuat. 	Pertimbangan : <ul style="list-style-type: none"> - Lebih memenuhi kriteria desain dari busana yang dikenakan jathilan dan menimbulkan kesan lembut/ feminim dan dinamis.
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih dominan prinsip kemiripan meskipun sudah simetri. 	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur horizontal kurang muncul 	<ul style="list-style-type: none"> - Persegi panjang dan motif flora kurang terlihat, lebih cenderung motif fauna 	

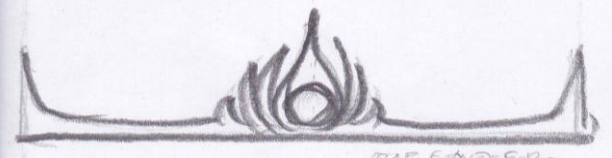
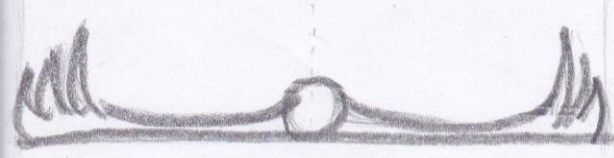
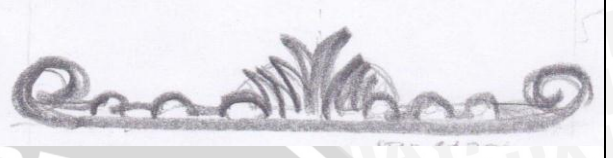

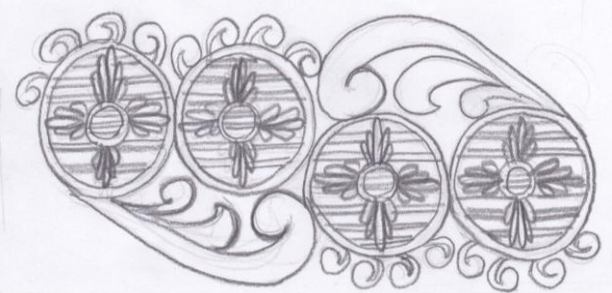
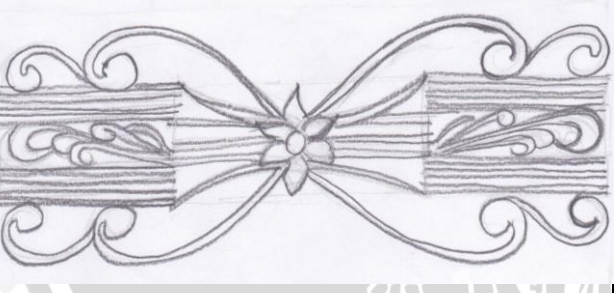
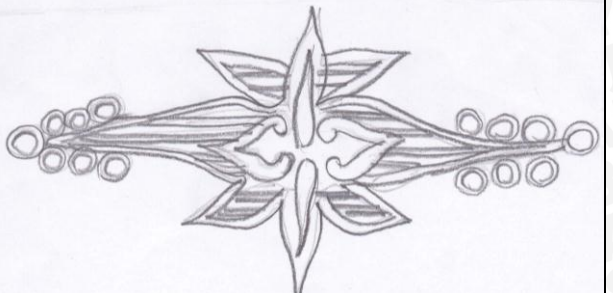
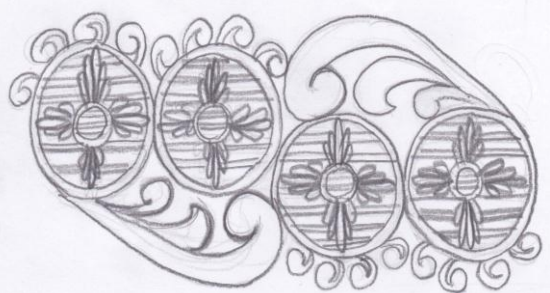
Tabel 4.18 alternatif desain ornamen pintu/jendela dan kaki tiang pada karakter jathilan (massa penunjang)

BAGIAN	ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2	ALTERNATIF 3	REKOMENDASI DESAIN
PINTU/ JENDELA				
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> - Kesan lebih maskulin dan tangguh - Prinsip simetri kuat 	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih seimbang antara karakter yang maskulin dan feminim. - Proporsi kecil dan sedang - Prinsip simetri perulangan kuat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Motif flora kuat. - Kesan sangat feminim dan lembut. - Prinsip simetri perulangan kuat. 	Pertimbangan : <ul style="list-style-type: none"> - Lebih seimbang antara karakter yang maskulin dan feminim. - Proporsi kecil dan sedang. - Prinsip simetri perulangan kuat.
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> - Lubang bukaan kurang bisa maksimal 	<ul style="list-style-type: none"> - Lubang bukaan kurang bisa maksimal 	<ul style="list-style-type: none"> - Proporsi besar saja. 	
KAKI TIANG				
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur motif flora masih diimbangi dengan geometri. - Unsur vertikal kuat 	<ul style="list-style-type: none"> - Berkesan luwes dan lincah. - Prinsip perulangan asimetri kuat 	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur flora sangat kuat - Prinsip perulangan asimetri kuat 	Pertimbangan : <ul style="list-style-type: none"> - Lebih memenuhi kriteria desain dari busana yang dikenakan jathilan dan berkesan luwes dan lincah.
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur lingkaran kurang terlihat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lengkung terlalu geometris. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesan kurang sesuai karakter 	

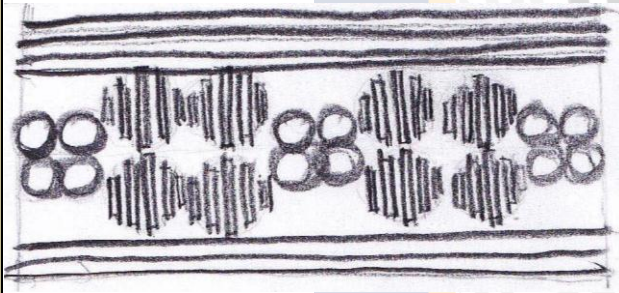
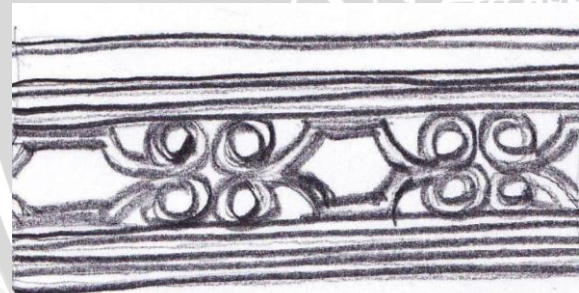
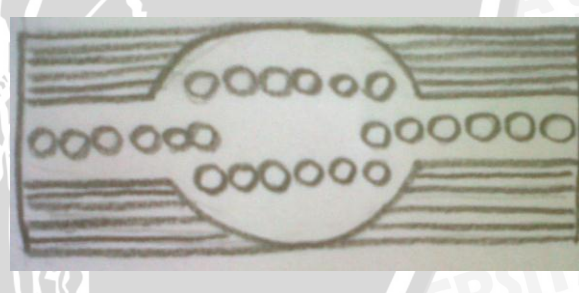
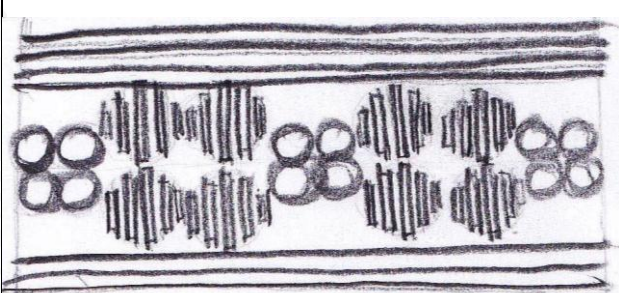
Tabel 4.19 analisa unsur dan prinsip pada busana Bujangganong

BUSANA		UNSUR DESAIN					PRINSIP DESAIN				
BAGIAN	DETAIL	GARIS	BENTUK	WARNA	TEKSTUR	MOTIF	KESEIMBANGAN	PROPORSI (perbandingan skala tubuh manusia)	IRAMA	KESATUAN	
1	KEPALA 	-Topeng	-Lengkung	-Lingkaran	-Merah	- Kasar	-Geometri	-Simetri	Sedang	Kemiripan	Warna
	Kriteria desain	-Lengkung	-Lingkaran	-Merah	- Kasar	-Geometri	-Simetri	Sedang	Kemiripan	Warna	
2	BADAN 	-Baju rompi merah -Epek -Setagen hitam -Cakep hitam -Sampur merah dan kuning	-Lengkung -Horisontal -Horisontal -Horisontal -Vertikal	-Persegi panjang, lingkaran -Persegi panjang, lingkaran -Persegi panjang -Lingkaran -Persegi panjang	-Merah -Hitam -Hitam -Hitam -Merah, kuning	-Halus - Kasar -Halus - Kasar -Halus	-Polos -Geometri -Polos -Flora -Polos	-Simetri -Simetri -Simetri -Simetri -Asimetri	-Sedang -Kecil -Sedang -Kecil -Sedang	-Perulangan -Perulangan -Perulangan -Kemiripan -Perulangan	-Warna -Keseimbangan, motif -Keseimbangan -Keseimbangan -Garis
	Kriteria desain	Horisontal	Lingkaran	Hitam	Halus	Geometri flora	Simetri	Sedang	Perulangan	Keseimbangan	
3	KAKI 	-Celana dinkikan -Embong gombyok -Binggel	-Horisontal -Lengkung, vertikal -Horisontal	-Lingkaran -Setengah lingkaran -Lingkaran	-Hitam -Merah, kuning -Coklat	-Halus -Kasar -Halus	-Geometri -Geometri -Geometri	-Simetri -Simetri -Simetri	-Sedang -Sedang -Kecil	-Perulangan -Perulangan -Perulangan	-Motif, keseimbangan, irama -Motif, keseimbangan, irama -Motif, keseimbangan, irama
	Kriteria desain	Horisontal	Lingkaran	Merah	Halus	Geometri	Simetri	-Sedang	Perulangan	Motif, keseimbangan, irama	
	Kriteria desain dari karakter yang muncul dalam busana keseluruhan	Lengkung 	Lingkaran 	Merah 	Halus 	Geometri 	Simetri 	Sedang 	Perulangan 	Keseimbangan 	
	Penggambaran karakter	Semangat, ceria	Gecul, humoris	Berani	Berbudi luhur	Tegas	Tegar		Setia/ penuh loyalitas	Tegar	









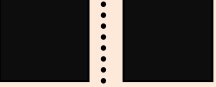



Tabel 4.20 alternatif desain ornamen atap dan dinding pada karakter Bujangganong (gazebo)

BAGIAN	ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2	ALTERNATIF 3	REKOMENDASI DESAIN
ATAP				
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur lengkung, lingkaran, dan geometri cukup kuat. - Prinsip kemiripan dan simetri cukup kuat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur lengkung, lingkaran dan geometri cukup kuat 	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur lengkung, lingkaran dan geometri cukup kuat - Prinsip kemiripan dan simetri cukup kuat. 	Pertimbangan : <ul style="list-style-type: none"> - Unsur lengkung, lingkaran, dan geometri cukup kuat. - Prinsip kemiripan dan simetri cukup kuat. - Kesan tampilan cukup mewakili penampilan Bujangganong
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> - Proporsi di tengah terlalu besar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesan terlalu sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesan terlalu ramai 	
DINDING				
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur lingkaran, horisontal, dan geometri flora cukup kuat. - Prinsip perulangan kuat - Lebih mencerminkan karakter Bujangganong. 	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur flora cukup kuat - Simetri cukup kuat 	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur flora cukup kuat. 	Pertimbangan : <ul style="list-style-type: none"> - Lebih memenuhi kriteria desain dari busana yang dikenakan Bujangganong dan mewakili karakternya.
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih dominan motif geometri, flora kurang seimbang. 	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur lingkaran kurang kuat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Keseimbangan proporsi kurang. 	

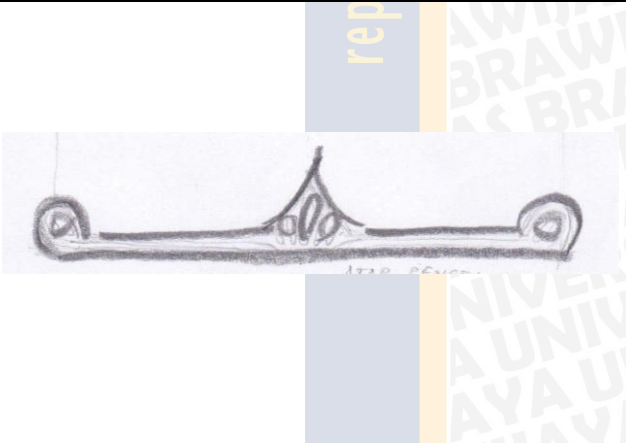
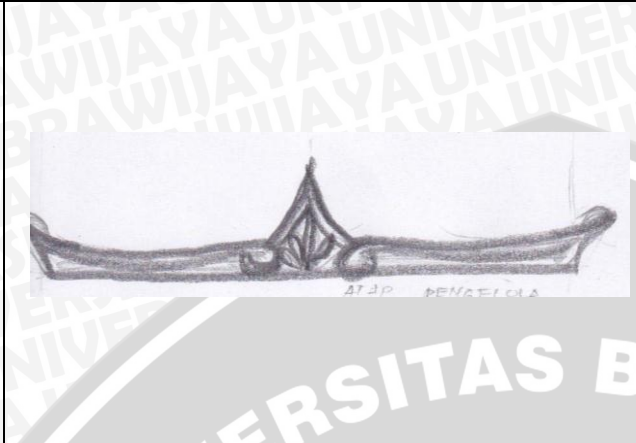
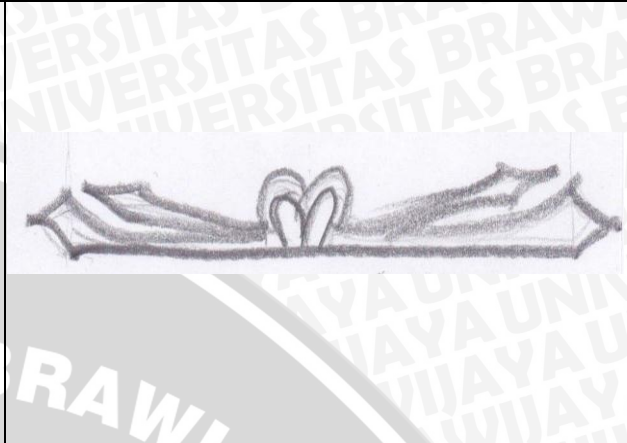
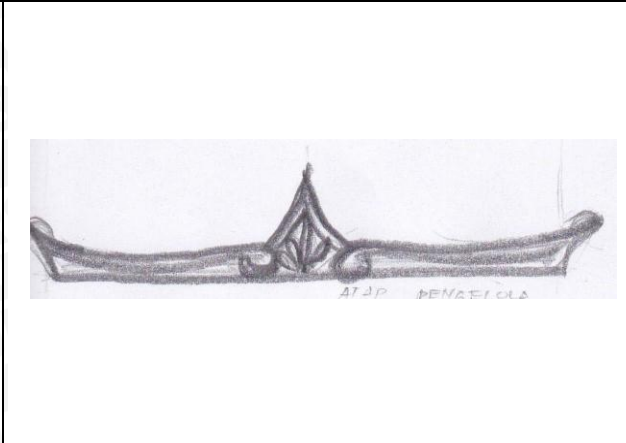


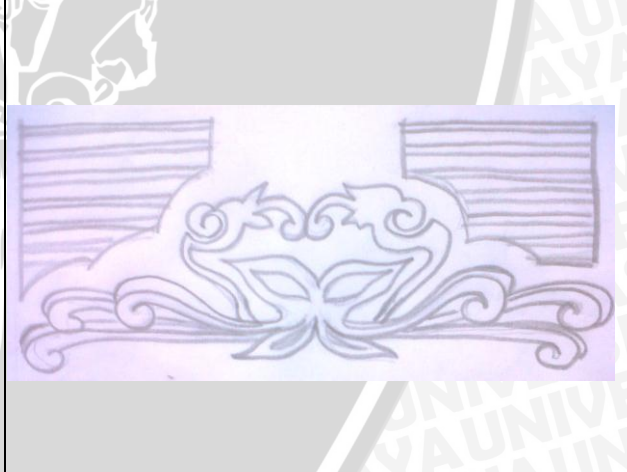

Tabel 4.21 alternatif desain ornamen pintu/jendela dan kaki tiang pada karakter Bujangganong (gazebo)

BAGIAN	ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2	ALTERNATIF 3	REKOMENDASI DESAIN
PINTU/ JENDELA	Khusus gazebo, tidak terdapat pintu dan jendela	Khusus gazebo, tidak terdapat pintu dan jendela	Khusus gazebo, tidak terdapat pintu dan jendela	Khusus gazebo, tidak terdapat pintu dan jendela
Kelebihan	Khusus gazebo, tidak terdapat pintu dan jendela	Khusus gazebo, tidak terdapat pintu dan jendela	Khusus gazebo, tidak terdapat pintu dan jendela	Khusus gazebo, tidak terdapat pintu dan jendela
Kekurangan	Khusus gazebo, tidak terdapat pintu dan jendela	Khusus gazebo, tidak terdapat pintu dan jendela	Khusus gazebo, tidak terdapat pintu dan jendela	
KAKI TIANG				
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur horizontal, lingkaran, motif geometri cukup kuat. - Prinsip simetri dan perulangan cukup kuat. - Prinsip keseimbangan dan kesatuan juga kuat 	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur horizontal, lingkaran, motif geometri cukup kuat. - Prinsip simetri perulangan cukup kuat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur horizontal, lingkaran, motif geometri cukup kuat. - Prinsip perulangan cukup kuat. 	Pertimbangan : <ul style="list-style-type: none"> - Unsur horizontal, lingkaran, motif geometri cukup kuat. - Prinsip simetri dn perulangan cukup kuat. - Terdapat ritme perulangan yang lebih bervariasi.
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang ada variasi geometri 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang ada prinsip kemiripan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesan yang muncul kurang mencerminkan karakter Bujangganong. 	

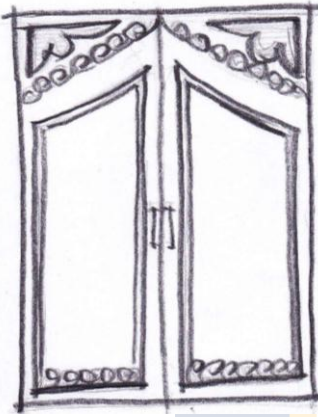

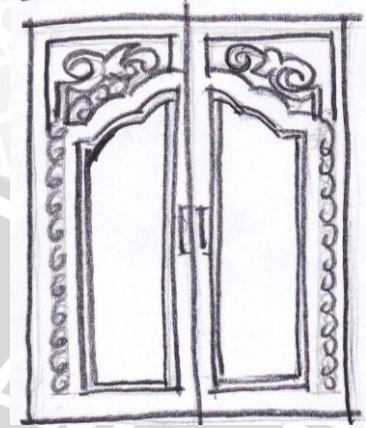
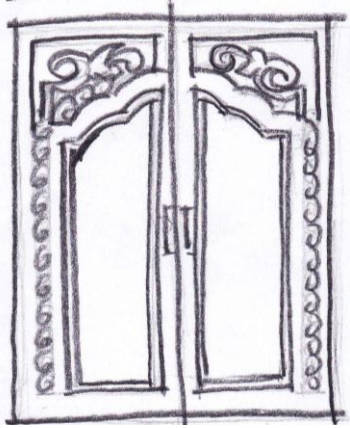
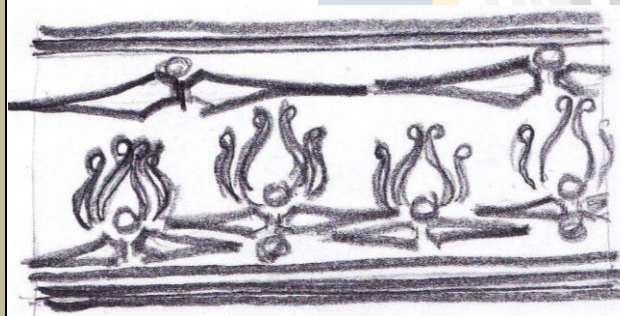
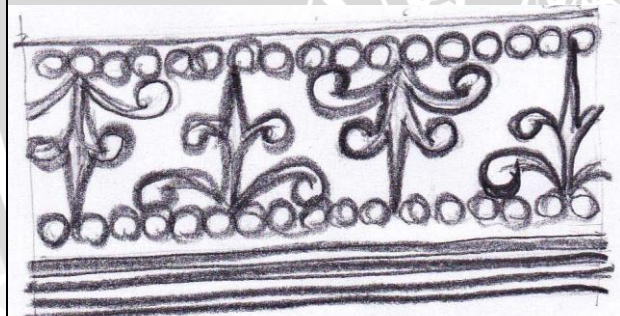
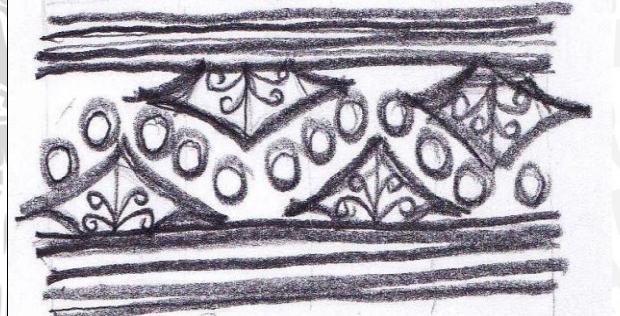
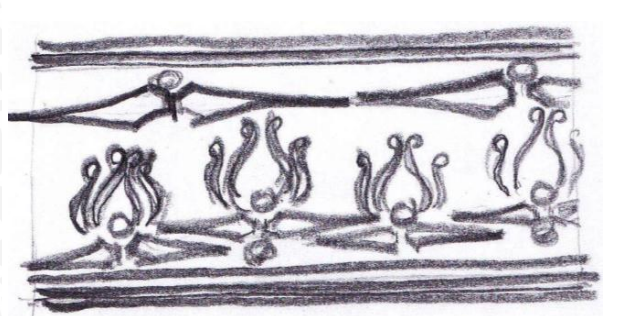
Tabel 4.22 analisa unsur dan prinsip pada busana Klanasewandono

BUSANA		UNSUR DESAIN					PRINSIP DESAIN			
BAGIAN	DETAIL	GARIS	BENTUK	WARNA	TEKSTUR	MOTIF	KESEIMBANGAN	PROPORSI (perbandingan skala tubuh manusia)	IRAMA	KESATUAN
1	KEPALA 	-Topeng -Lengkung	- segitiga, organis	Merah	- Kasar	-Geometri	-Simetri	Sedang	Kemiripan	Warna
	Kriteria desain	-Lengkung	segitiga,organis	Merah	- Kasar	-Geometri	-Simetri	Sedang	Kemiripan	Warna
2	BADAN 	-Praba -Klat bahu -Kace -Sampur merah dan kuning -Cakep -Keris -Epek timang -Setagen cinde warna merah	-Organis -Organis -Organis -Persegi panjang -Lingkaran -Absrak -Persegi panjang -Persegi panjang	- Coklat -Coklat -Merah -Merah, kuning - Merah -Coklat -Merah -Merah	- Kasar - Kasar -Kasar -Halus - Kasar -Halus - Kasar -Halus	-Flora -Geometri -Geometri -Polos dan batik -Flora -Flora -Geometri -Flora	-Simetri -Simetri -Simetri -Simetri -Simetri -Asimetri -Simetri -Simetri	-Sedang -Sedang -Kecil -Sedang -Kecil -Sedang -Kecil -Sedang	-Kemiripan -Kemiripan -Kemiripan -Perulangan -Kemiripan -Kemiripan -Perulangan -Kemiripan	-Irama -Irama -Warna, irama -Keseimbangan -Keseimbangan -Irama -Keseimbangan -Keseimbangan
	Kriteria desain	Lengkung	Organis, persegipanjang	Merah	Kasar , halus	Flora	Simetri	Sedang	Kemiripan	Keseimbangan
3	KAKI 	-Bara-bara samir -Binggel	-Segilima -Lingkaran	-Merah -Coklat	- Kasar -Halus	-Flora -Polos	-Asimetri -Simetri	-Kecil -Kecil	-Kemiripan -Perulangan	-Warna -Keseimbangan
	Kriteria desain	Diagonal, horisontal	Segilima, lingkaran	Merah, coklat	Kasar , halus	Flora	Asimetri dan simetri	Kecil	Kemiripan dan perulangan	Warna, keseimbangan
	Kriteria desain dari karakter yang muncul dalam busana keseluruhan	Lengkung 	Organis 	Merah 	Kasar 	Flora 	Simetri 	Sedang 	Kemiripan 	Warna 
	Penggambaran karakter	Elegan	Luwes	Berani	Elegan	Mencintai rakyat	adil			Berani













Tabel 4.23 alternatif desain ornamen atap dan dinding pada karakter Klanasewandono (massa pengelola)

BAGIAN	ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2	ALTERNATIF 3	REKOMENDASI DESAIN
ATAP				
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur segitiga, dan motif geometri cukup kuat 	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur lengkung, segitiga, organis, cukup kuat. - Prinsip simetri dan kemiripan juga kuat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kemiripan dan simetri sangat dominan. 	Pertimbangan : <ul style="list-style-type: none"> - Unsur lengkung, segitiga, organis, cukup kuat. - Prinsip simetri dan kemiripan juga kuat. - Menimbulkan kesan agung, berwibawa dan tidak kaku.
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> - Terlalu kaku dan kesan yang muncul kurang berwibawa. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih cenderung organis, geometri kurang terlihat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur segitiga kurang kuat. 	
DINDING				
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur lengkung, organis, flora, cukup kuat - Prinsip kemiripan cukup kuat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur lengkung, organis, motif flora, dan prinsip kemiripan cukup kuat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Cukup seimbang antara unsur organis dan persegi panjang. - Unsur lengkung, motif flora, prinsip simetri dan kemiripan cukup kuat. 	Pertimbangan : <ul style="list-style-type: none"> - Cukup seimbang antara unsur organis dan persegi panjang. - Unsur lengkung, motif flora, prinsip simetri dan kemiripan cukup kuat. - Kesan formal untuk bangunan pengelola lebih sesuai.
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> - Prinsip simetri kurang terlihat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur persegi panjang kurang terlihat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesan tampilan kurang mewah 	

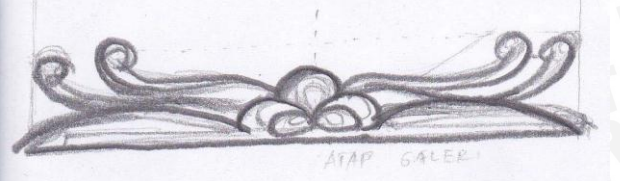



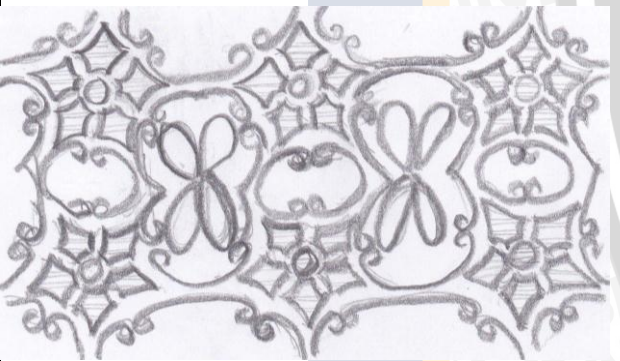


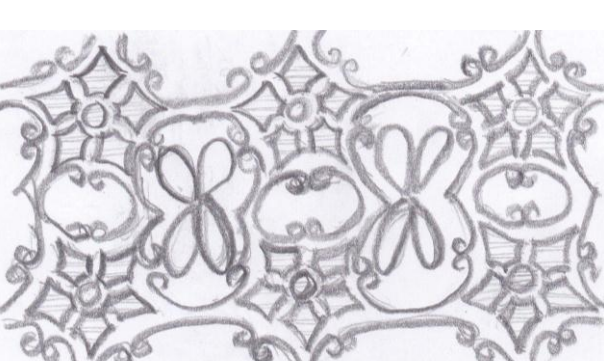
Tabel 4.24 alternatif desain ornamen pintu/jendela dan kaki tiang pada karakter Klanasewandono (massa pengelola)

BAGIAN	ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2	ALTERNATIF 3	REKOMENDASI DESAIN
PINTU/ JENDELA				
Kelebihan	- Unsur diagonal, motif flora, cukup kuat.	- Unsur lengkung, organis, motif flora, prinsip simetri dan kemiripan cukup kuat.	- Unsur lengkung, organis, motif flora, prinsip simetri dan kemiripan cukup kuat.	Pertimbangan : - Unsur lengkung, organis, motif flora, prinsip simetri dan kemiripan cukup kuat. - Kesan yang dimunculkan adalah indah dan wibwa.
Kekurangan	- Unsur lengkung kurang kuat	- Kurang terdapat kesinambungan antara bagian atas dan bawah.	- Unsur diagonal kurang terlihat.	
KAKI TIANG				
Kelebihan	- Unsur diagonal, horizontal, segilima, lingkaran, motif flora, sama kuat. - Prinsip asimetri simetri, kemiripan perulangan juga seimbang.	- Unsur diagonal, horizontal, segilima, lingkaran, motif flora, sama kuat. - Prinsip asimetri simetri, kemiripan perulangan juga seimbang.	- Unsur diagonal, horizontal, segilima, lingkaran, cukup kuat. - Prinsip asimetri simetri, kemiripan perulangan juga seimbang.	Pertimbangan : Diantara ketiga alternatif yang sama-sama memenuhi unsur dan prinsip, alternatif 1 lebih memunculkan karakter fisik Klanasewandono.
Kekurangan	- Proporsi lingkaran terlalu kecil.	- Unsur segilima kurang bisa tertangkap oleh mata awam (imajiner).	- Motif flora kurang terlihat.	

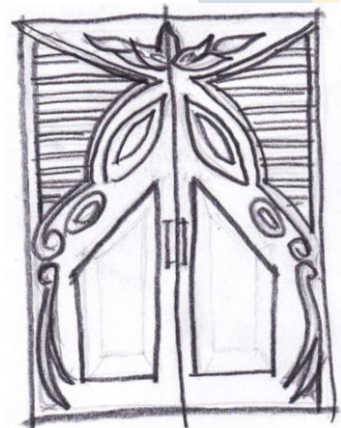
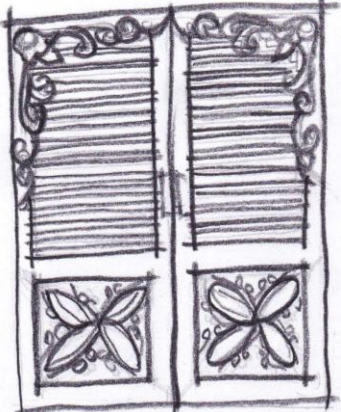

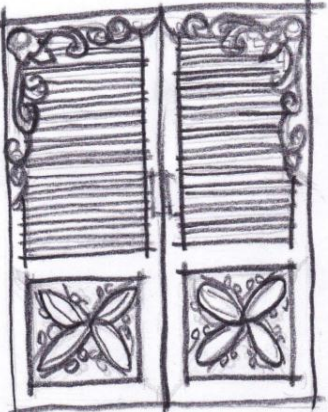
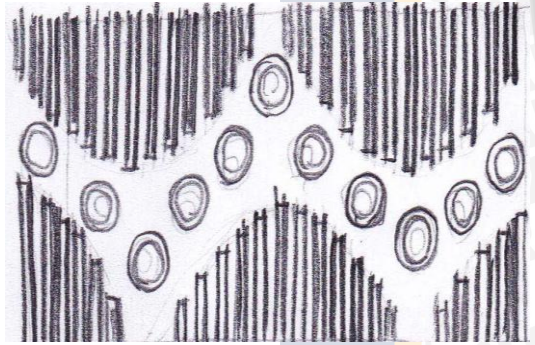
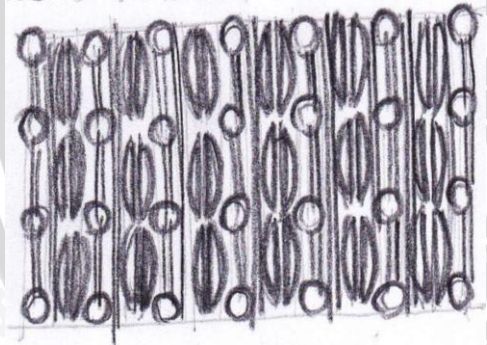
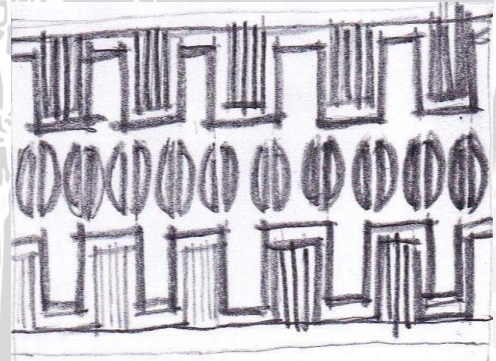
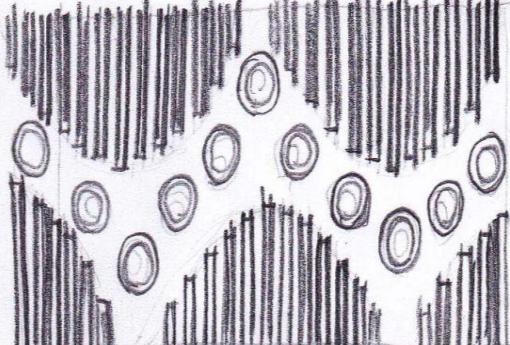
Tabel 4.25 analisa unsur dan prinsip pada busana dadakmerak

BUSANA		UNSUR DESAIN					PRINSIP DESAIN				
BAGIAN	DETAIL	GARIS	BENTUK	WARNA	TEKSTUR	MOTIF	KESEIMBANGAN	PROPORSI (perbandingan skala tubuh manusia)	IRAMA	KESATUAN	
1	KEPALA 	-Topeng barong	-Lengkung	-Setengah lingkaran	-Hijau, merah, kuning	-Kasar	-Fauna	-Simetri	Besar	-Kemiripan	-Bentuk
Kriteria desain		Lengkung	Setengah lingkaran	Hijau, merah, kuning	Kasar	Fauna	Simetri	Besar	Kemiripan	Bentuk	
2	BADAN 	-Baju kimplong -Epek timang hitam -Setagen cinde -Cakep hitam	-Lengkung -Horisontal -Horisontal -Horisontal	-Persegi yang disubstraksi lingkaran -Persegi panjang -Persegi panjang -Lingkaran	-Hitam -Hitam -Merah -Hitam	-Halus -Kasar -Halus -Halus	-Polos -Lingkaran (geometri) -Floral -Floral	-Asimetri -Simetri -Simetri -Simetri	-Sedang -Kecil -Sedang -Kecil	-Kecengkahan -Perulangan -Perulangan -Kemiripan	-Warna -Warna -Warna -Warna
Kriteria desain		Horisontal	Persegi panjang	Hitam	Halus	Flora	Simetri	Sedang dan kecil	Perulangan	Warna	
3	KAKI 	-Celana panjang gombyok -Embong gombyok	-Vertikal -Lengkung, vertikal	-Persegi panjang, lingkaran -Setengah lingkaran	-Hitam, merah, kuning -Hitam, merah, kuning	-Halus, kasar -Kasar	-Geometri -Geometri	-Simetri -Simetri	-Sedang -Kecil	-Perulangan -Perulangan	-Bentuk, warna -Bentuk, warna
Kriteria desain		Vertikal	Persegi panjang, lingkaran, setengah lingkaran	-Hitam, merah, kuning	Kasar	Geometri	-Simetri	Sedang dan kecil	Perulangan	-Bentuk, warna	
Kriteria desain dari karakter yang muncul dalam busana keseluruhan		Lengkung 	Lingkaran 	Hitam 	Kasar 	Geometri 	Simetri 	Sedang dan kecil 	Perulangan 	Warna 	
Penggambaran karakter		Indah, luwes	Luwes	Kuat, berisi, berani	Garang	Kuat	Mempunyai keseimbangan/ kuat	Menyerupai merak dan harimau		Kuat, berisi, berani	

Tabel 4.26 alternatif desain ornamen atap dan dinding pada karakter dadakmerak (massa inti galeri)

BAGIAN	ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2	ALTERNATIF 3	REKOMENDASI DESAIN
ATAP				
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur lengkung, setengah lingkaran, dan prinsip simetri cukup kuat. - Kesan yang dimunculkan lebih maskulin. 	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur lengkung, motif merak, dan prinsip kemiripan cukup kuat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur simetri kuat - Prinsip kemiripan kuat. 	<p>Pertimbangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Unsur lengkung, setengah lingkaran, dan prinsip simetri cukup kuat. - Kesan yang dimunculkan lebih maskulin dan lebih sesuai untuk mahkota atap galeri reyog.
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> - Prinsip kemiripan kurang kuat 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesan yang dimunculkan lebih feminim. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesan yang muncul terlalu sederhana dan polos. 	
DINDING				
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur Flora, simetri, proporsi dan perulangan cukup kuat. - Mudah untuk diterapkan dalam perulangan gatra. 	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur horizontal dan persegi panjang serta perulangan cukup kuat. - Mudah untuk diterapkan dalam perulangan gatra. 	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur flora dan kemiripan sangat kuat. 	<p>Pertimbangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lebih mampu menghadirkan kesan mewah dan luwes sebagai dinding. - Unsur Flora, simetri, proporsi dan perulangan cukup kuat. - Mudah untuk diterapkan dalam perulangan gatra.
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur horizontal dan persegi panjang kurang terlihat 	<ul style="list-style-type: none"> - Motif geometri lebih dominan - Kurang menimbulkan kesan megah dan luwes. 	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur persegi panjang dan perulangan kurang kuat. 	

Tabel 4.27 alternatif desain ornamen pintu/jendela dan kaki tiang pada karakter dadakmerak (massa inti galeri)

BAGIAN	ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2	ALTERNATIF 3	REKOMENDASI DESAIN
PINTU/ JENDELA				
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> - Proporsi antara sedang dan kecil cukup terlihat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur horizontal, persegi panjang, flora, simetri, proporsi dan perulangan seimbang. - Menimbulkan kesan yang maskulin namun luwes. 	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur flora dan simetri perulangan cukup kuat 	Pertimbangan : <ul style="list-style-type: none"> - Unsur horizontal, persegi panjang, flora, simetri, proporsi dan perulangan seimbang. - Menimbulkan kesan yang maskulin namun luwes.
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang ada kesatuan antar bentuk. - Motif lebih cenderung geometri - Unsur lengkung sangat kuat/ mendominasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur geometri kurang kuat 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagian atas dan bawah kurang ada kesatuan motif dan bentuk. 	
KAKI TIANG				
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur garis vertikal, setengah lingkaran, motif geometri, sangat kuat. - Perulangan lebih dinamis dan tidak monoton. 	<ul style="list-style-type: none"> - Perulangan sangat teratur dan simetri kuat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur bentuk dan motif geometri kuat. - Prinsip simetri dan perulangan kuat. 	Pertimbangan : <ul style="list-style-type: none"> - Unsur garis vertikal, setengah lingkaran, motif geometri, sangat kuat. - Perulangan lebih dinamis dan tidak monoton. - Kesatuan unsur dan prinsip keseluruhan lebih kuat.
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> - Unsur lengkung lebih mendominasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menimbulkan kesan statis 	<ul style="list-style-type: none"> - Proporsi antara sedang dan kecil belum ada. 	

4.7 Konsep Perancangan

Konsep perancangan dalam Galeri Reyog Ponorogo ini meliputi konsep umum dan konsep utama. Secara umum, konsep yang akan dibahas adalah konsep tapak dan tata massa, konsep bentuk, serta konsep lansekap dan vegetasi, dimana konsep-konsep tersebut merupakan *point* yang cukup signifikan untuk menunjang konsep utama. Sedangkan konsep utama yang dimaksud dan akan dibahas lebih dalam adalah konsep transformasi karakter lakon reyog Ponorogo dalam ornamen pada tampilan bangunan.

4.7.1 Konsep tapak dan tata massa

Merujuk pada tapak yang tersedia, yaitu petilasan kerajaan Bantarangin yang telah dijadikan alternatif oleh pemerintah daerah Ponorogo sebagai kawasan rencana kampong reyog, dengan luasan menyesuaikan, maka tanah tersebut diasumsikan sebagai tapak given dan telah dianalisa di studi terdahulu (Desain Akhir Arsitektur)

A. Konsep tapak

Orientasi tapak adalah menghadap barat dan menghadap sawah. Lingkungan sekitar masih sangat asri dan kondusif. Sejak dibangun monumen Klanasewandono tahun 2006, banyak pengunjung dari dalam maupun luar kota datang untuk menggali sejarah maupun sekedar membuat dokumentasi di monumen tersebut. Dari fenomena tersebut, maka untuk penataan tapak dibuat terbuka dan memungkinkan khalayak untuk senantiasa melihat dan masih leluasa untuk masuk dan menikmati fasilitas umum termasuk ampiteater terbuka yang disediakan untuk pertunjukan seni reyog Ponorogo.



Gambar 4.15 Rekomendasi Tapak

Luas tapak

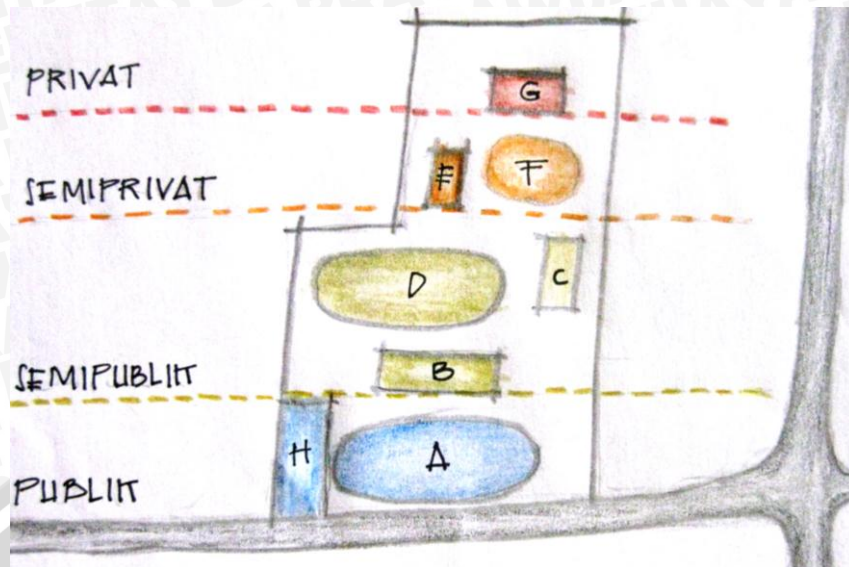
Luas eksisting $\pm 4500\text{m}^2$

Luas rekomendasi tapak $\pm 9000\text{m}^2$

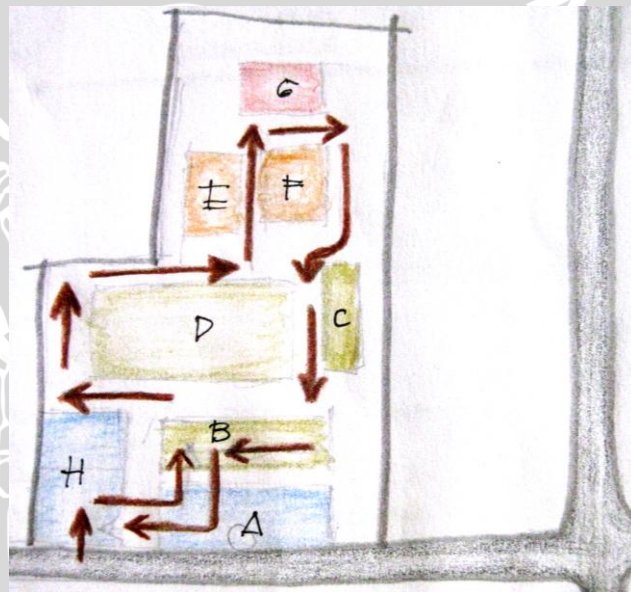
Pada awalnya, luas eksisting tapak adalah $\pm 4500\text{m}^2$, namun setelah diketahui kebutuhan ruang dan aktifitas serta peraturan sempadan dan jarak bangunan, maka tapak dikembangkan menjadi $\pm 9000\text{m}^2$.

B. Konsep tata massa

Meskipun tidak termasuk fokus pembahasan namun penataan tata massa dirancang menyesuaikan dengan tema perancangan, sehingga masih terdapat keterkaitan antar konsep, yaitu mengadopsi budaya setempat ke dalam ranah arsitektural. Untuk penataan massa, disusun mengacu pada formasi gerak tari reyog Ponorogo ketika berada pada satu panggung, dengan tetap mempertimbangkan fungsi dan sirkulasi. Konsep menurut fungsi dan sirkulasi tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 4.16 Konsep pertimbangan fungsi)

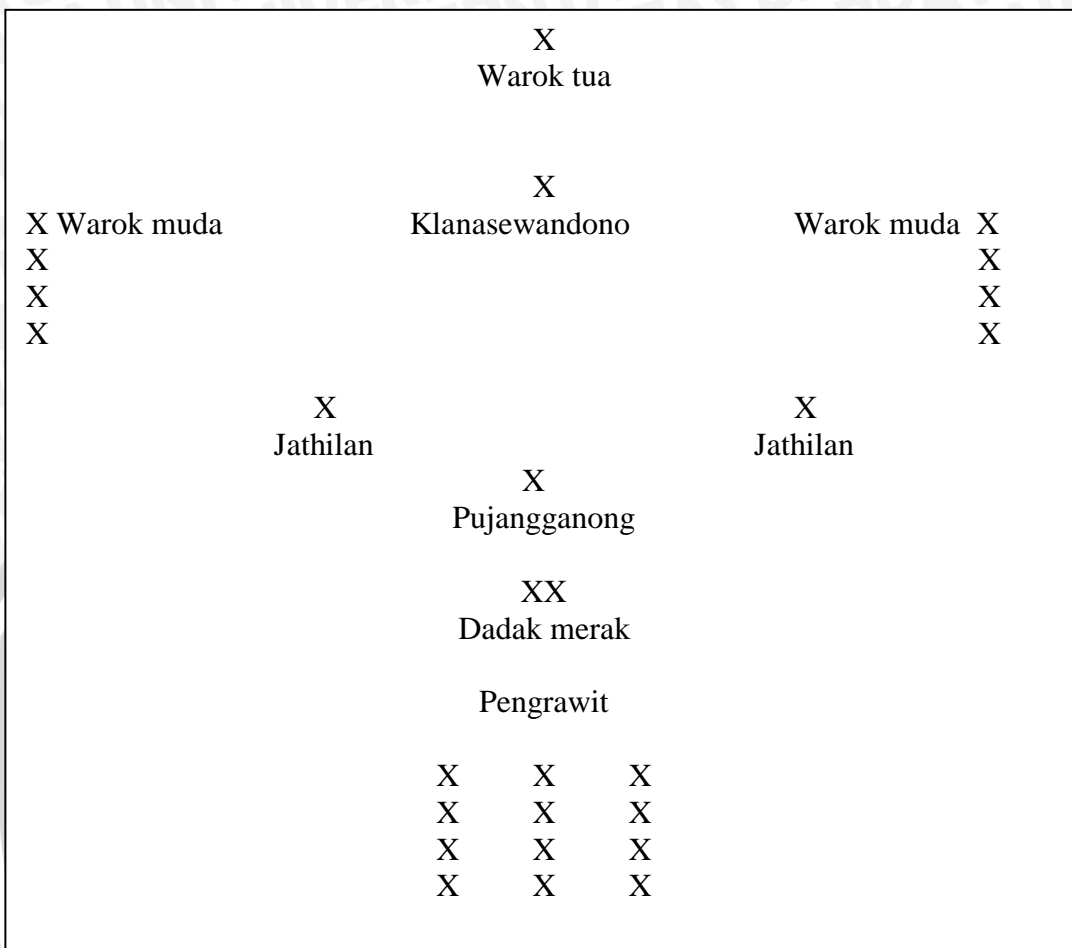


Gambar 4.17 Konsep pertimbangan sirkulasi)

Keterangan:

- A. Amphiteater
- B. Massa inti galeri
- C. Massa penunjang
- D. Gazebo dan taman merak
- E. Massa edukasi
- F. Playground
- G. Massa pengelola
- H. Parkir

Adapun skema formasi reyog pada saat pentas adalah sebagai berikut.

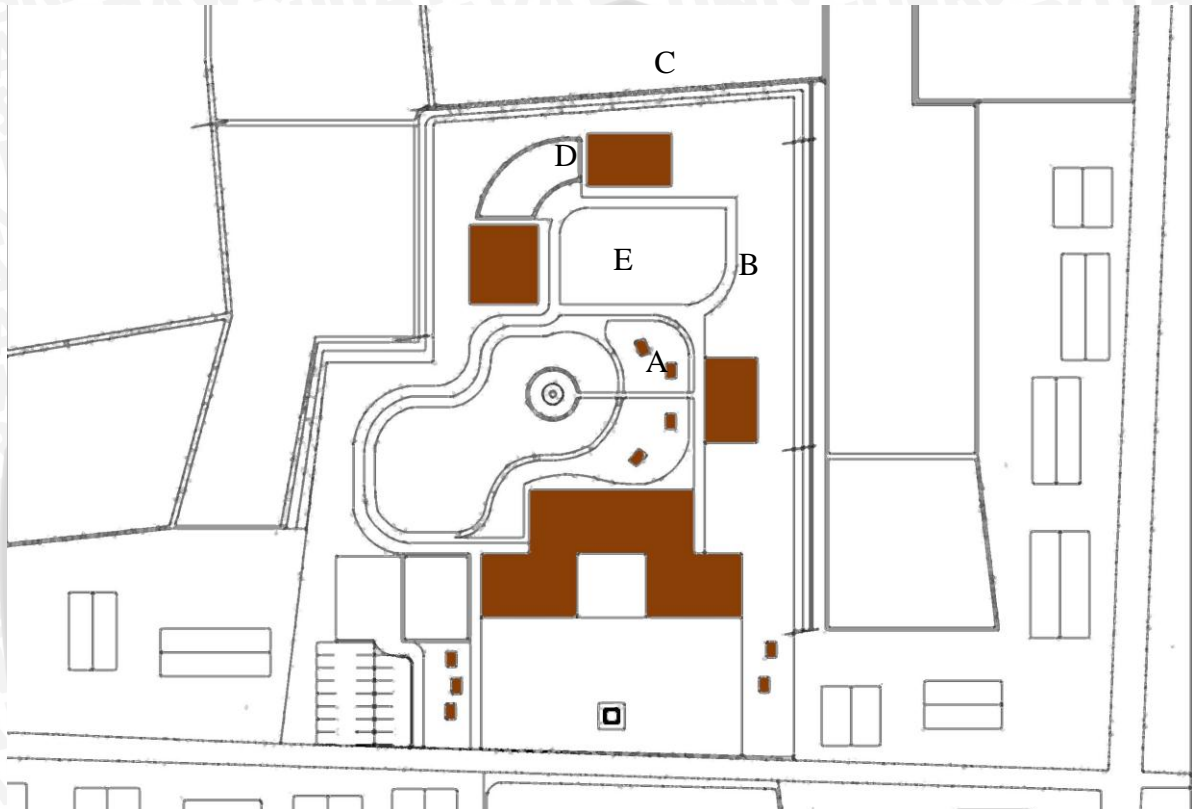


Gambar 4.18 Skema formasi pentas. (Sumber: Pedoman Dasar Kesenian Reog Ponorogo)



Gambar 4.19 Festival Reog Ponorogo

Dari formasi tersebut, maka dapat dibuat beberapa alternative penataan massa, dan desain penataan massa yang terpilih adalah sebagai berikut.



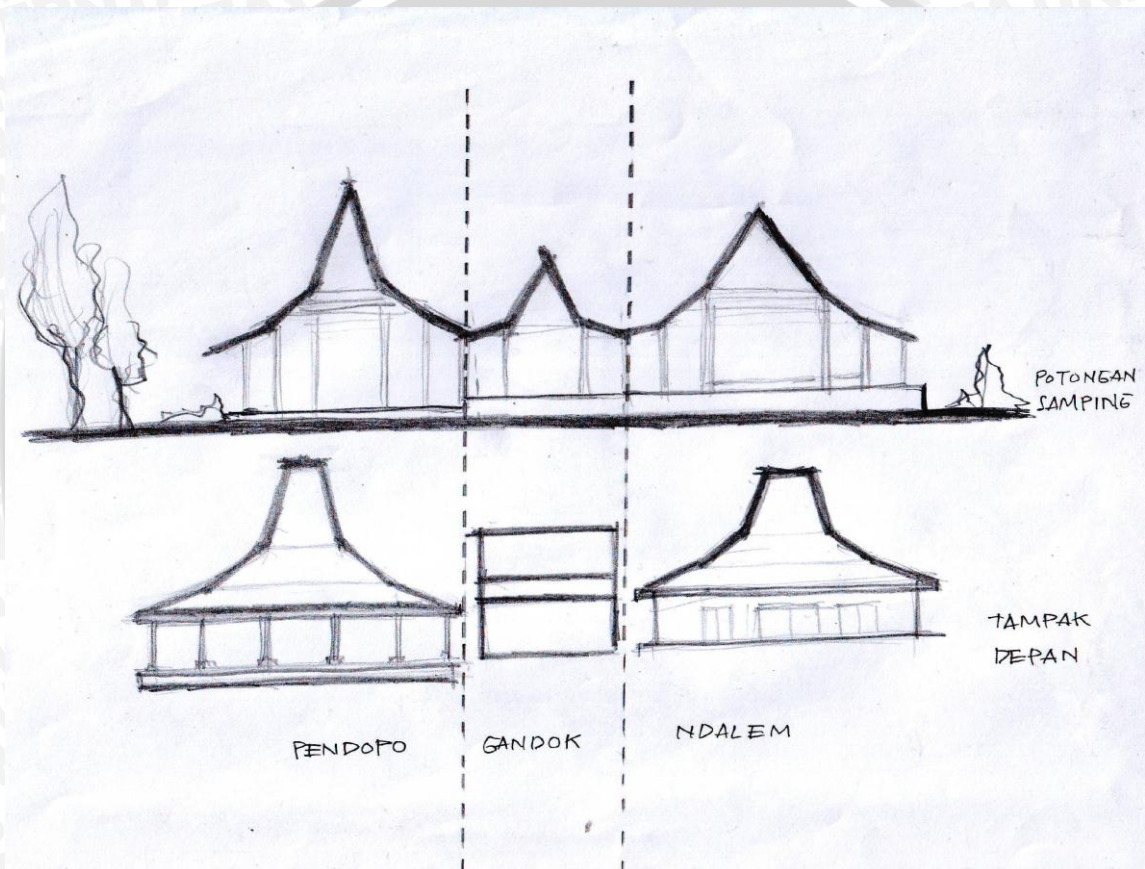
Gambar 4.20 Konsep tapak dan tata massa

Keterangan:

- A. Massa inti galeri
- B. Massa penunjang
- C. Massa pengelola
- D. Massa edukasi
- E. Taman merak dan gazebo

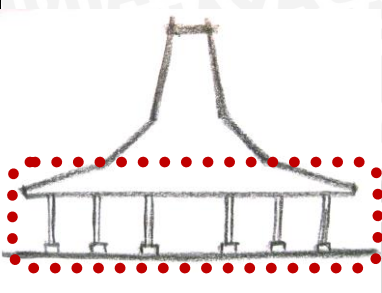
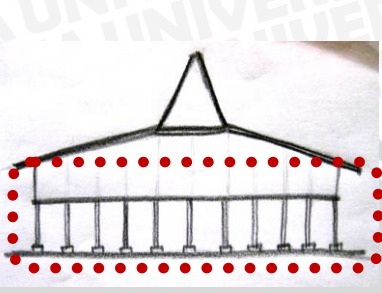
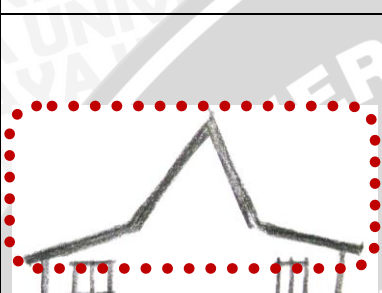
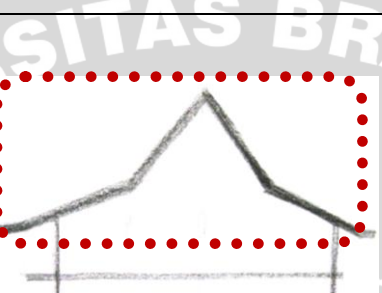
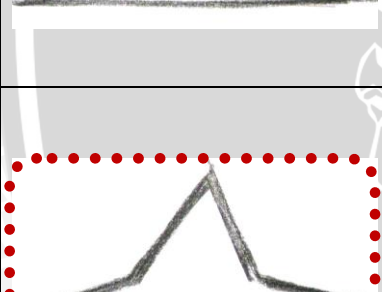
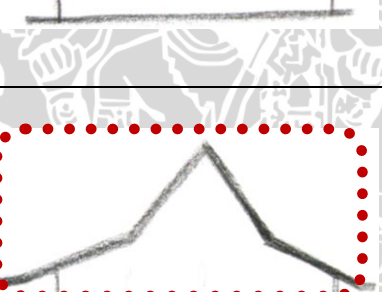
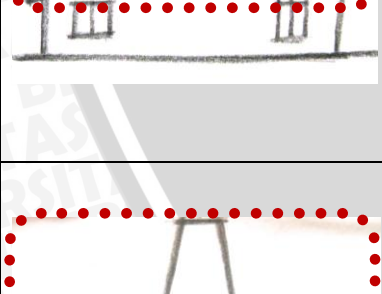
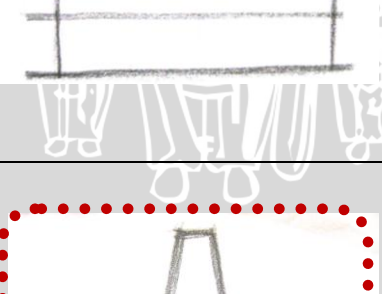
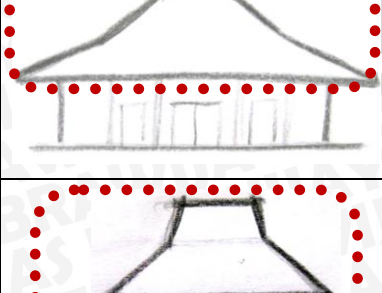
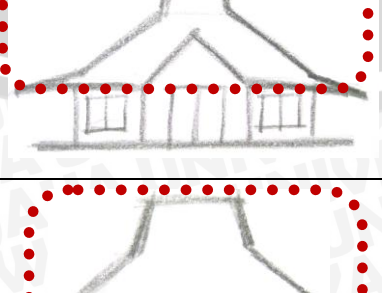
4.7.2 Konsep bentuk

Untuk mewujudkan arsitektur bermuatan lokal seperti dalam peraturan daerah setempat dan sesuai dengan arahan program kampung reyog, konsep bentuk fasad pada galeri reyog Ponorogo ini mengadaptasi dari bentuk rumah Jawa Ponoragan.



Gambar 4.21 Tipologi rumah Jawa di Ponorogo

Tabel 4.28 konsep adaptasi rumah Jawa Ponoragan

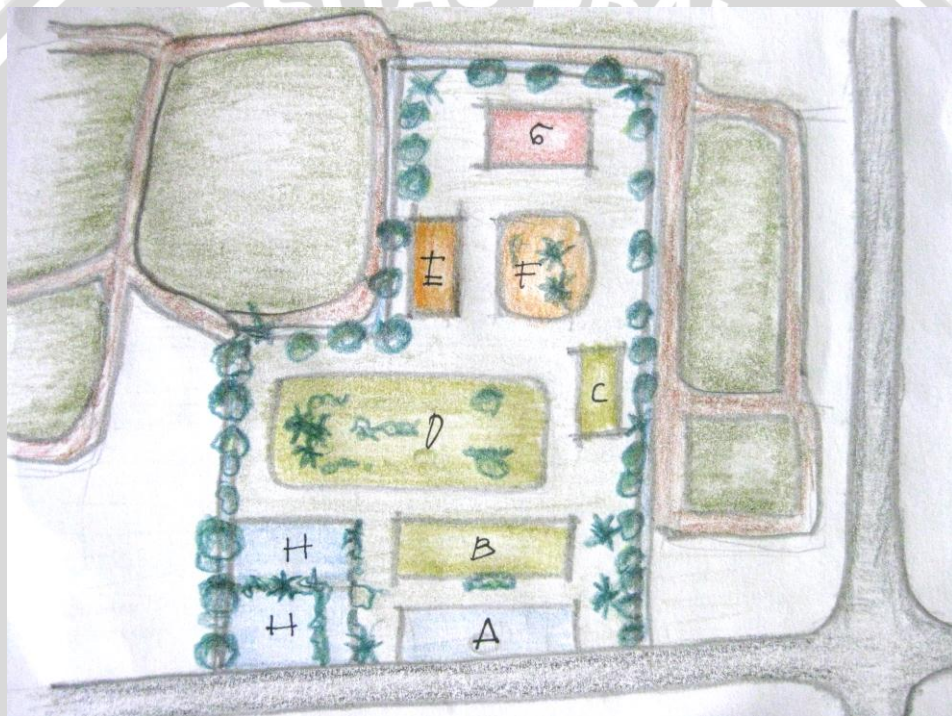
Bentuk asal	Bentuk yang diambil	Keterangan
		<u>Massa inti galeri</u> Prinsip yang diterapkan adalah bentukan fungsi area pendopo, yang merupakan ruang terbuka untuk berkumpul.
		<u>Massa edukasi</u> Prinsip yang diterapkan adalah bentukan atap gandok yang umumnya berada di bangunan bagian tengah rumah Jawa Ponoragan
		<u>Massa penunjang</u> Prinsip yang diterapkan adalah bentukan atap gandok yang umumnya berada di bangunan bagian tengah rumah Jawa Ponoragan
		<u>Massa pengelola</u> Prinsip yang diterapkan adalah bentukan dan struktur atap joglo.
		<u>Gazebo</u> Prinsip yang digunakan adalah bentukan umum dari lumbung.

--	--	--

4.7.3 Konsep lansekap dan vegetasi

Ponorogo adalah tanah agraria, penduduknya 90% petani, dari sejumlah itu petani yang mempunyai tanah hanya 30 %,lainnya buruh tani. Yang berdagang dan industri sedikit sekali. Kehidupan rakyat masih sederhana, terutama yang tinggal di pedesaan.

Begitu pula dengan keadaan eksisting di area tapak, dengan mayoritas tanah sawah, sangat potensial untuk dipertahankan dan dikembangkan sebagai view dan lansekap sawah, yaitu sesuai dengan prinsip masyarakat Jawa yang hidup berdampingan dengan alam.



Gambar 4.22 Konsep lansekap dan vegetasi

Keterangan:

- I. Amphiteater
- J. Massa inti galeri
- K. Massa penunjang
- L. Gazebo dan taman merak
- M. Massa edukasi
- N. Playground
- O. Massa pengelola
- P. Parkir

Oleh karena itu konsep lansekap dan vegetasi untuk menunjang perancangan galeri reyog ini adalah berupaya mempertahankan view alami dan mengembangkan dengan tanaman-tanaman yang bermanfaat seperti toga serta tanaman khas.







Gambar 4.23 Lansekap sawah


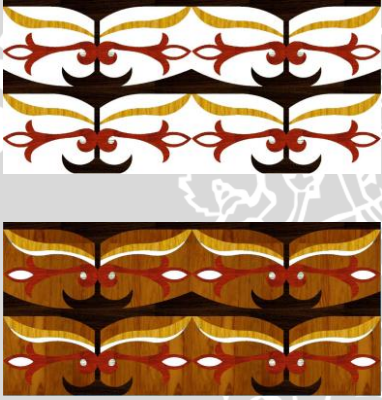


4.7.4 Konsep transformasi karakter lakon dalam ornamen

Konsep transformasi karakter dalam ornamen di sini adalah pokok bahasan perancangan yang akan diuraikan secara lebih dalam. Sebagaimana dijelaskan pada bab 3 tentang proses transformasi, bahwasanya transformasi karakter dilakukan dengan bantuan unsur dan prinsip desain yang ada pada busana masing-masing karakter, maka hasil eksplorasi ornamen dari masing-masing karakter lakon adalah sebagai berikut:




Tabel 4.29 konsep ornamen untuk karakter warok

Bagian bangunan	Ornamen	Unsur dan prinsip desain	Karakter
Puncak atap (Kepala)		<ol style="list-style-type: none"> 1.Garis: Diagonal 2.Bentuk: Segitiga 3.Warna: Hitam 4.Tekstur: Halus 5.Motif: Flora 6.Keseimbangan: Simetri 7.Proporsi: Kecil 8.Irama: Perulangan 9.Kesatuan: Warna 	<ul style="list-style-type: none"> -Menguasai ilmu, baik lahir maupun batin - Rendah hati - Suka menolong - Kuat - Jujur - Gagah - Pemberani - Wibawa - Sakti
Dinding (Badan)		<ol style="list-style-type: none"> 1.Garis:Vertikal,horisontal 2.Bentuk: Persegi panjang 3.Warna: Hitam 4.Tekstur: Halus 5.Motif: Geometri flora 6.Keseimbangan: Simetri 7.Proporsi: Sedang 8.Irama: Perulangan 9.Kesatuan: Warna 	
Pintu dan jendela (Badan)		<ol style="list-style-type: none"> 1.Garis:Vertikal,horisontal 2.Bentuk: Persegi panjang 3.Warna: Hitam 4.Tekstur: Halus 5.Motif: Geometri flora 6.Keseimbangan: Simetri 7.Proporsi: Sedang 8.Irama: Perulangan 9.Kesatuan: Warna 	
Kaki tiang (Kaki)		<ol style="list-style-type: none"> 1.Garis: Vertikal,diagonal 2.Bentuk: Lingkaran, segi banyak 3.Warna: Hitam 4.Tekstur: Halus 5.Motif: Polos dan batik 6.Keseimbangan: Simetri dan asimetri 7.Proporsi: Sedang 8.Irama: Perulangan 9.Kesatuan: Warna 	





Tabel 4.30 konsep ornamen untuk karakter jathilan

Bagian bangunan	Ornamen	Unsur dan prinsip desain	Karakter
Puncak atap (Kepala)		<ol style="list-style-type: none"> 1.Garis: Diagonal 2.Bentuk: Segitiga 3.Warna: Hitam 4.Tekstur: Halus 5.Motif: Flora 6.Keseimbangan: Simetri 7.Proporsi: Kecil 8.Irama: Perulangan 9.Kesatuan: Warna 	<ul style="list-style-type: none"> -Tangkas - Lincih - Genit - Pemberani
Dinding (Badan)		<ol style="list-style-type: none"> 1.Garis: Horisontal 2.Bentuk: Persegipanjang 3.Warna: Hitam 4.Tekstur: Bordir 5.Motif: Flora 6.Keseimbangan: Simetri 7.Proporsi: Kecil dan sedang 8.Irama: Perulangan 9.Kesatuan: Warna 	
Pintu dan jendela (Badan)		<ol style="list-style-type: none"> 1.Garis: Horisontal 2.Bentuk: Persegipanjang 3.Warna: Hitam 4.Tekstur: Bordir 5.Motif: Flora 6.Keseimbangan: Simetri 7.Proporsi: Kecil dan sedang 8.Irama: Perulangan 9.Kesatuan: Warna 	
Kaki tiang (Kaki)		<ol style="list-style-type: none"> 1.Garis: Vertikal 2.Bentuk: Lingkaran 3.Warna: Hitam, putih 4.Tekstur: Bordir 5.Motif: Flora 6.Keseimbangan: Asimetri 7.Proporsi: Sedang 8.Irama: Perulangan 9.Kesatuan: Warna 	


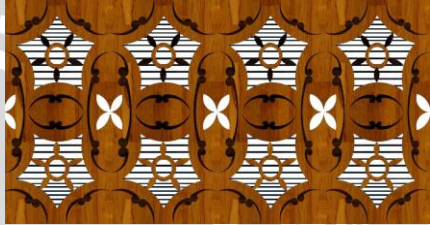


Tabel 4.31 konsep ornamen untuk karakter bujanganong

Bagian bangunan	Ornamen	Unsur dan prinsip desain	Karakter
Puncak atap (Kepala)		<ol style="list-style-type: none"> 1.Garis: Lengkung 2.Bentuk: Lingkarn 3.Warna: Merah 4.Tekstur: Tatah 5.Motif: Geometri 6.Keseimbangan: Simetri 7.Proporsi: Sedang 8.Irama: Kemiripan 9.Kesatuan: Warna 	<ul style="list-style-type: none"> - Semangat - Gecul/ humoris/ menghibur - Lincih - Pemberani - Setia mengemban tugas - Tegar - Tidak mengutamakan kepentingan pribadi.
Dinding (Badan)		<ol style="list-style-type: none"> 1.Garis: Horisontal 2.Bentuk: Lingkaran 3.Warna: Hitam 4.Tekstur: Halus 5.Motif: Geometri flora 6.Keseimbangan: Simetri 7.Proporsi: Sedang 8.Irama: Perulangan 9.Kesatuan: Keseimbangan 	
Pintu dan jendela (Badan)	Khusus gazebo, tidak terdapat pintu dan jendela	-	
Kaki tiang (Kaki)		<ol style="list-style-type: none"> 1.Garis: Horisontal 2.Bentuk: Lingkaran 3.Warna: Merah 4.Tekstur: Halus 5.Motif: Geometri 6.Keseimbangan: Simetri 7.Proporsi: Sedang 8.Irama: Perulangan 9.Kesatuan: Irama 	

Tabel 4.32 konsep ornamen untuk karakter Klanasewandono

Bagian bangunan	Ornamen	Unsur dan prinsip desain	Karakter
Puncak atap (Kepala)		<ol style="list-style-type: none"> 1.Garis: Lengkung 2.Bentuk: Segitiga 3.Warna: Merah 4.Tekstur: Tatah 5.Motif: Geometri 6.Keseimbangan:Simetri 7.Proporsi: Sedang 8.Irama: Kemiripan 9.Kesatuan: Warna 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengayom - Bertanggung jawab - Pemberani - Wibawa - Gagah - Sakti - Mengutamakan kepentingan rakyat
Dinding (Badan)		<ol style="list-style-type: none"> 1.Garis: Lengkung 2.Bentuk: Organis 3.Warna: Merah 4.Tekstur: Bordir, halus 5.Motif: Flora 6.Keseimbangan:Simetri 7.Proporsi: Sedang 8.Irama: Kemiripan 9.Kesatuan: Keseimbangan 	
Pintu dan jendela (Badan)		<ol style="list-style-type: none"> 1.Garis: Lengkung 2.Bentuk: Organis 3.Warna: Merah 4.Tekstur: Bordir, halus 5.Motif: Flora 6.Keseimbangan:Simetri 7.Proporsi: Sedang 8.Irama: Kemiripan 9.Kesatuan: Keseimbangan 	
Kaki tiang (Kaki)		<ol style="list-style-type: none"> 1.Garis: Horisontal 2.Bentuk: Lingkaran 3.Warna: Merah 4.Tekstur: Halus 5.Motif: Flora 6.Keseimbangan:Asimetri, simetri 7.Proporsi: Kecil 8.Irama: Kemiripan 9.Kesatuan: Warna 	

Tabel 4.33 konsep ornamen untuk karakter dadakmerak

Bagian bangunan	Ornamen	Unsur dan prinsip desain	Karakter
Puncak atap (Kepala)		<ol style="list-style-type: none"> 1.Garis: Lengkung 2.Bentuk: Setengah lingkaran 3.Warna: Hijau, merah, kuning 4.Tekstur: Kasar 5.Motif: Fauna 6.Keseimbangan: Simetri 7.Proporsi: Besar 8.Irama: Kemiripan 9.Kesatuan: bentuk 	<ul style="list-style-type: none"> - Menarik/ pusat perhatian (Daya tarik utama) - Pemberani - Garang - Estetis - Kuat - Tenang namun luwes - Menyerupai harimau dan merak
Dinding (Badan)		<ol style="list-style-type: none"> 1.Garis: Horisontal 2.Bentuk: Persegipanjang 3.Warna: Hitam 4.Tekstur: Halus 5.Motif: Flora 6.Keseimbangan: Simetri 7.Proporsi: Sedang 8.Irama: Perulangan 9.Kesatuan: Warna 	
Pintu dan jendela (Badan)		<ol style="list-style-type: none"> 1.Garis: Horisontal 2.Bentuk: Persegipanjang 3.Warna: Hitam 4.Tekstur: Halus 5.Motif: Flora 6.Keseimbangan: Simetri 7.Proporsi: Sedang 8.Irama: Perulangan 9.Kesatuan: Warna 	
Kaki tiang (Kaki)		<ol style="list-style-type: none"> 1.Garis: Vertikal 2.Bentuk: Lingkaran 3.Warna: Hitam 4.Tekstur: Kasar 5.Motif: Geometri 6.Keseimbangan: Simetri 7.Proporsi: Kecil 8.Irama: Perulangan 9.Kesatuan: Bentuk, warna 	

4.8 Pembahasan hasil desain

Dari konsep- konsep tersebut maka didapatkan hasil desain sebagai berikut :



Keterangan :

- A. Massa inti galeri
- B. Massa penunjang
- C. Massa pengelola
- D. Massa edukasi
- E. Taman merak dan gazebo

Gambar 4.24 Layout plan







Gambar 4.25 Perspektif dari sudut samping

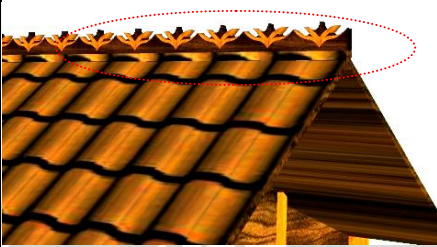
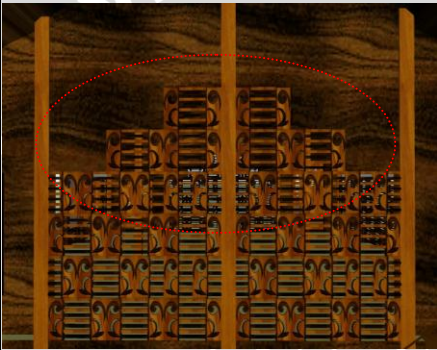

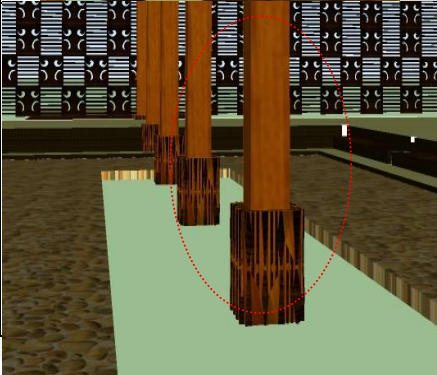


Gambar 4.26 Perspektif dari sudut depan

Tabel 4.34 Tampilan Massa Edukasi

Massa Edukasi	Hasil Desain
Tampak depan	
Tampak samping	
Perspektif 1	
Perspektif 2	

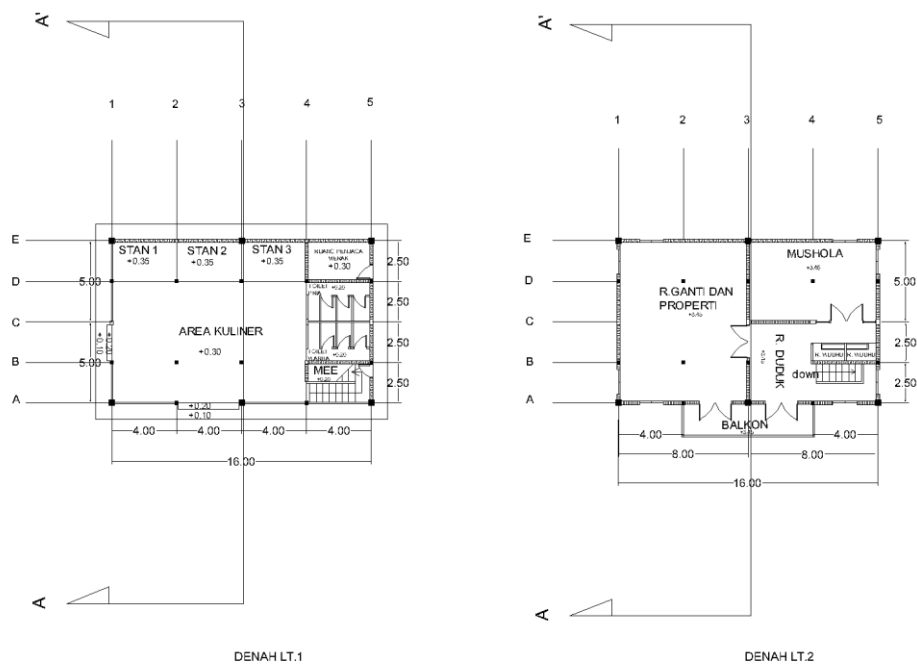
Tabel 4.35 Detail ornamen pada massa edukasi

Bagian bangunan	Desain	Pembahasan
Puncak atap (Kepala)		<ul style="list-style-type: none"> -Pola rupa :Flora -Pola keletakan:Lempengan -Pola penempatan:Atas tengah -Teknik penghadiran:dari tanah liat -Kesan tampilan:Wibawa, konsisten -Fungsi:Sebagai hiasan di atas nok
Dinding (Badan)		<ul style="list-style-type: none"> -Pola rupa :Geometri flora -Pola keletakan:Dinding luar -Pola penempatan:Tengah dinding -Teknik penghadiran:Tatah tembus, ukir, cat pelitur -Kesan tampilan:Indah, megah -Fungsi:Pemisah antara ruang dalam dan luar sekaligus sebagai ventilasi/angin-angin
Pintu dan jendela (Badan)		<ul style="list-style-type: none"> -Pola rupa :Geometri flora -Pola keletakan:Luar lempeng daun pintu/jendela -Pola penempatan:Sisi luar lempeng daun pintu/jendela -Teknik penghadiran:Tatah/ukir, cat pelitur -Kesan tampilan:indah,tegas namun luwes -Fungsi:Penghias daun pintu/jendela sekaligus sirkulasi udara
Kaki tiang (Kaki)		<ul style="list-style-type: none"> -Pola rupa :Polos dan batik -Pola keletakan:Bawah tiang -Pola penempatan:Ujung bawah kaki tiang,sisi atas lantai -Teknik penghadiran:Pahat.gores -Kesan tampilan:Kokoh, berat -Fungsi: Sebagai bagian dari variasi struktur tiang dan pondasi



4.8.2 Massa penunjang

Fungsi penunjang merupakan sarana pelengkap wisata yang berupa fasilitas pengunjung (area kuliner khas Ponorogo, toilet, ruang ganti dan property untuk para penari, mushola, serta ruang yang disediakan untuk penjaga merak). Seperti halnya juga jathilan, yang berperan untuk menunjang keindahan dari tari reyog.



Gambar 4.28 Denah massa penunjang



Keterangan

Fungsi : Semi publik





Karakter : Sebagai fasilitas umum pendukung dan pelengkap galeri.

Total luas lantai : 351m².

Komposisi ruang :

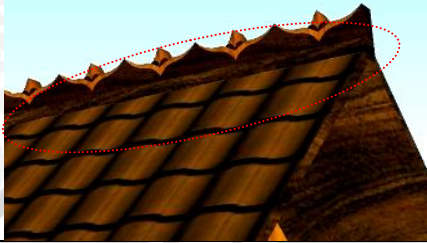


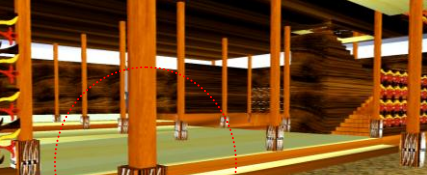
Stan kuliner, ruang MEE, toilet, mushola, ruang ganti dan property, ruang penjaga merak.

Tabel 4.36 Tampilan Massa Penunjang

Massa Penunjang	Hasil Desain
Tampak depan	
Tampak samping	
Perspektif 1	
Perspektif 2	



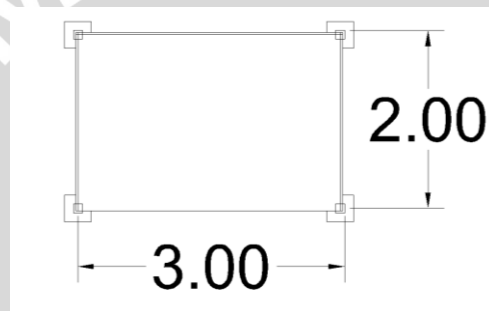
Tabel 4.37 Detail ornamen pada massa penunjang

Bagian bangunan	Desain	Pembahasan
Puncak atap (Kepala)		<ul style="list-style-type: none"> -Pola rupa :Flora -Pola keletakan:Lempengan -Pola penempatan:Atas tengah -Teknik penghadiran:dari tanah liat -Kesan tampilan:Teratur -Fungsi:Sebagai hiasan di atas nok
Dinding (Badan)		<ul style="list-style-type: none"> -Pola rupa :Flora -Pola keletakan:Dinding luar -Pola penempatan:Tengah dinding -Teknik penghadiran:Tatah tembus, ukir, cat pelitur -Kesan tampilan:Indah, megah -Fungsi:Pemisah antara ruang dalam dan luar sekaligus sebagai ventilasi/angin-angin
Pintu dan jendela (Badan)		<ul style="list-style-type: none"> -Pola rupa :Flora -Pola keletakan:Luar lempeng daun pintu/jendela -Pola penempatan:Sisi luar lempeng daun pintu/jendela -Teknik penghadiran:Tatah/ukir, cat pelitur -Kesan tampilan:Polos, feminim -Fungsi:Penghias daun pintu/jendela
Kaki tiang (Kaki)		<ul style="list-style-type: none"> -Pola rupa : Flora -Pola keletakan:Bawah tiang -Pola penempatan:Ujung bawah kaki tiang,sisi atas lantai -Teknik penghadiran:Pahat.gores -Kesan tampilan:Kokoh, berat -Fungsi: Sebagai bagian dari variasi struktur tiang

	dan pondasi
--	-------------

4.8.3 Gazebo dan taman merak

Taman merak merupakan sarana edukasi alam yang bertujuan menjaga populasi merak yang semakin berkurang serta wujud pertanggungjawaban terhadap keseimbangan alam selain melestarikan seni budaya. Kelincahan burung merak yang berlarian kesana kemari diibaratkan sama dengan perjuangan sang patih Bujangganong yang digambarkan dalam gerakan tarinya.



Gambar 4.29 Denah gazebo







Keterangan

- Fungsi : Semi publik
- Karakter : Sebagai fungsi rekreatif dan menghibur pengunjung.
- Total luas lantai : 6 m².
- Komposisi ruang : Lesehan

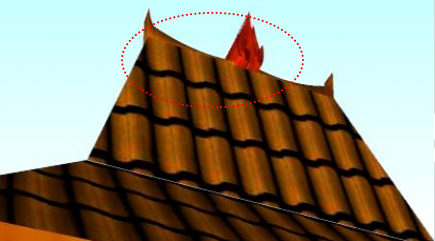

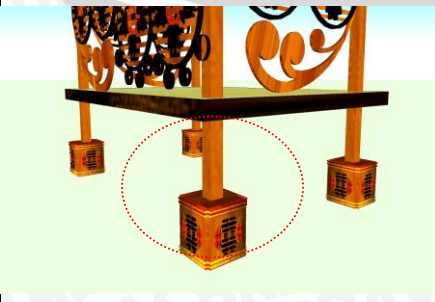


Tabel 4.38 Tampilan Gazebo dan taman merak

Gazebo	Hasil Desain
Tampak depan	
Tampak samping	
Perspektif 1	
Perspektif 2	



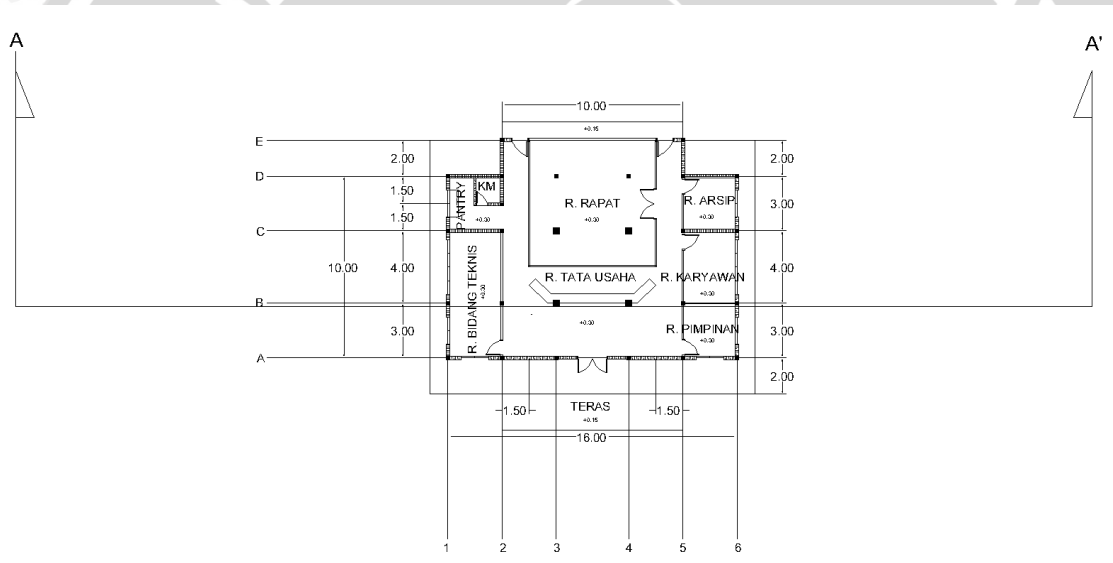
Tabel 4.39 Detail ornamen pada gazebo

Bagian bangunan	Desain	Pembahasan
Puncak atap (Kepala)		<ul style="list-style-type: none"> -Pola rupa :Geometri -Pola keletakan:Lempengan -Pola penempatan:Atas tengah -Teknik penghadiran:dari tanah liat -Kesan tampilan:Berani, ceria -Fungsi:Sebagai hiasan di atas nok
Dinding (Badan)		<ul style="list-style-type: none"> -Pola rupa :Geometri flora -Pola keletakan:Dinding luar -Pola penempatan:Tengah dinding -Teknik penghadiran:Tatah tembus,ukir, cat pelitur -Kesan tampilan:Luwes -Fungsi:Pemisah antara ruang dalam dan luar sekaligus sebagai ventilasi/angin-angin
Pintu dan jendela (Badan)	<p>Khusus gazebo, tidak terdapat pintu dan jendela</p>	<p>Khusus gazebo, tidak terdapat pintu dan jendela</p>
Kaki tiang (Kaki)		<ul style="list-style-type: none"> -Pola rupa :Geometri -Pola keletakan:Bawah tiang -Pola penempatan:Ujung bawah kaki tiang -Teknik penghadiran:Pahat, gores -Kesan tampilan:Kokoh, berat -Fungsi: Sebagai bagian dari variasi struktur tiang dan pondasi



4.8.4 Massa pengelola

Pengelola bertugas mengayomi seluruh kegiatan di galeri reyog Ponorogo ini. Prabu Klanasewandono adalah raja yang adil, tegas, sangat mengayomi dan mementingkan rakyatnya. Diharapkan para pengelola di galeri ini dapat menjadikan sifat-sifat tersebut sebagai panutan, yaitu dapat mengayomi dan melaksanakan kepengurusan dengan bersih dan selayaknya.



Gambar 4.30 Denah massa pengelola



Keterangan





Fungsi : Privat.

Karakter : Sebagai pengayom dan penanggungjawab seluruh kegiatan.

Total luas lantai : 156 m².

Komposisi ruang : Ruang kepala, ruang karyawan, ruang arsip, ruang meeting, ruang bidang teknis, pantry dan toilet.

Tabel 4.40 Tampilan Massa Pengelola


Massa pengelola	Hasil Desain
Tampak depan	
Tampak samping	
Perspektif 1	
Perspektif 2	



Tabel 4.41 Detail ornamen pada masa pengelola

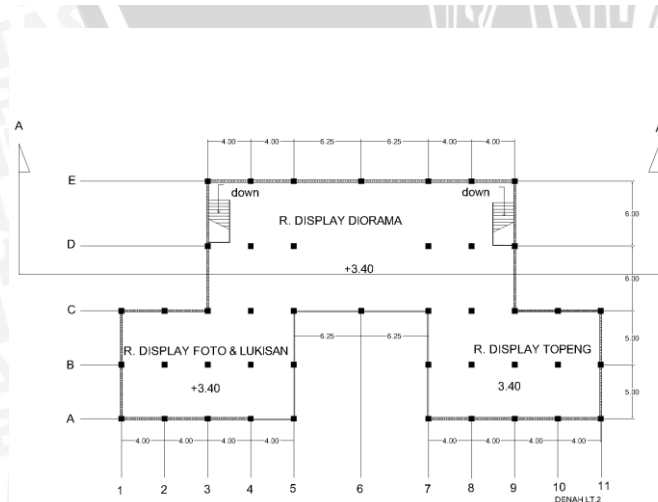
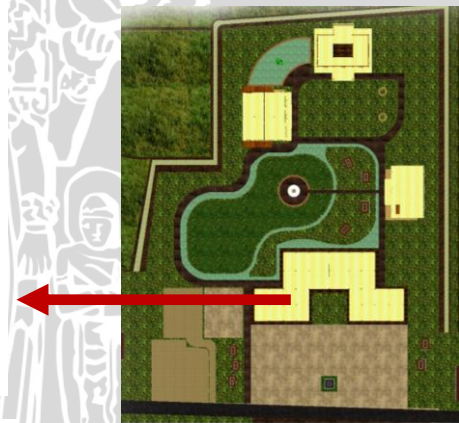
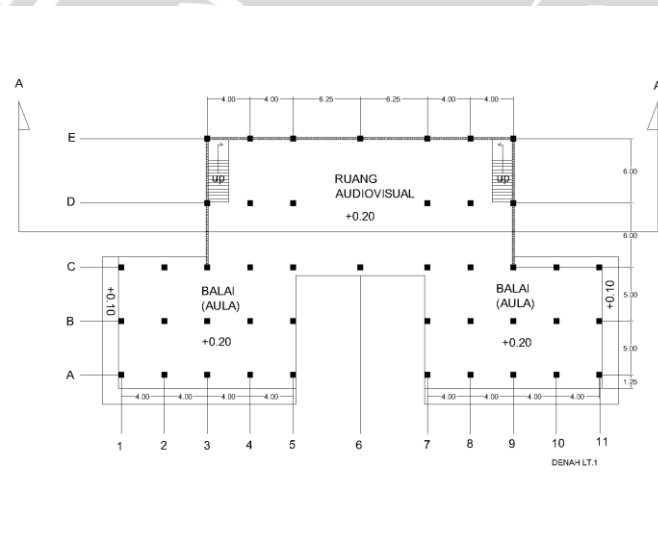
Bagian bangunan	Desain	Pembahasan
Puncak atap (Kepala)		<ul style="list-style-type: none"> -Pola rupa :Geometri -Pola keletakan:Lempengan -Pola penempatan:Atas tengah -Teknik penghadiran:dari tanah liat -Kesan tampilan:Wibawa, agung -Fungsi:Sebagai hiasan di atas nok
Dinding (Badan)		<ul style="list-style-type: none"> -Pola rupa :Flora -Pola keletakan:Dinding luar -Pola penempatan:Bawah dinding -Teknik penghadiran:Tatah tembus, ukir, cat pelitur -Kesan tampilan:Indah, megah -Fungsi:Pemisah antara ruang dalam dan luar sekaligus sebagai ventilasi/angin-angin
Pintu dan jendela (Badan)		<ul style="list-style-type: none"> -Pola rupa :Flora -Pola keletakan:Luar lempeng daun pintu/jendela -Pola penempatan:Sisi luar lempeng daun pintu/jendela -Teknik penghadiran:Tatah/ukir, cat pelitur -Kesan tampilan:Mewah -Fungsi:Penghias daun pintu/jendela sekaligus sirkulasi udara
Kaki tiang (Kaki)		<ul style="list-style-type: none"> -Pola rupa :Flora -Pola keletakan:Bawah tiang -Pola penempatan:Ujung bawah kaki tiang,sisi atas lantai



		<ul style="list-style-type: none"> -Teknik penghadiran: Pahat, gores -Kesan tampilan: Kokoh, berat -Fungsi: Sebagai bagian dari variasi struktur tiang dan pondasi
--	---	---

4.8.5 Massa inti galeri

Massa inti galeri merupakan fungsi utama dalam galeri reyog Ponorogo ini. Di dalamnya merupakan ruang display untuk kerajinan reyog baik berupa fotografi, lukisan, diorama, topeng, maupun gamelan. Juga terdapat ruang audiovisual yang dapat digunakan untuk pertemuan dan sarasehan ataupun sekedar menikmati film-film sejarah Ponorogo dan pentas reyog. Balai (aula) yang tersedia sebagai ruang penerima, selain dapat digunakan untuk stan oleh-oleh, juga dapat digunakan untuk berkumpul dan menikmati pementasan reyog di amphitheater/ latar bagian depan.



Keterangan

Fungsi : Semi publik





Karakter : Sebagai fungsi utama, media menyimpan dan memamerkan karya dan kerajinan reyog.

Total luas lantai : 900 m².

Komposisi ruang : Balai (aula), R. audiovisual, R. display.

Gambar 4.31 Denah massa inti galeri

Tabel 4.42 Tampilan Massa inti galeri

Massa Galeri	Hasil Desain
Tampak depan	
Tampak samping	
Perspektif 1	
Perspektif 2	



Tabel 4.43 Detail ornamen pada inti galeri

Bagian bangunan	Desain	Pembahasan
Puncak atap (Kepala)		<ul style="list-style-type: none"> -Pola rupa :Fauna -Pola keletakan:Lempengan -Pola penempatan:Atas tengah -Teknik penghadiran:dari tanah liat -Kesan tampilan:Wibawa -Fungsi:Sebagai hiasan di atas nok
Dinding (Badan)		<ul style="list-style-type: none"> -Pola rupa :Flora -Pola keletakan:Dinding luar -Pola penempatan:Tengah dinding -Teknik penghadiran:Tatah tembus, ukir, cat pelitur -Kesan tampilan:Indah, megah -Fungsi:Pemisah antara ruang dalam dan luar sekaligus sebagai ventilasi/angin-angin
Pintu dan jendela (Badan)		<ul style="list-style-type: none"> -Pola rupa :Flora -Pola keletakan:Luar lempeng daun pintu/jendela -Pola penempatan:Sisi luar lempeng daun pintu/jendela -Teknik penghadiran:Tatah/ukir, cat pelitur -Kesan tampilan:Mewah -Fungsi:Penghias daun pintu/jendela sekaligus sirkulasi udara
Kaki tiang (Kaki)		<ul style="list-style-type: none"> -Pola rupa :Geometri -Pola keletakan:Bawah tiang -Pola penempatan:Ujung bawah kaki tiang,sisi atas lantai -Teknik penghadiran:Pahat.gores -Kesan tampilan:Kokoh, berat -Fungsi: Sebagai bagian dari variasi struktur tiang



	dan pondasi
--	-------------

